

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
BERBASIS NILAI KREATIF UNTUK PENGAYAAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(Studi Kasus Di SMA As-Shofa Pekanbaru)**

DISERTASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Doktor (Dr) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

ZAHRIYAH SIMARGOLANG
NIM 31494206372

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1438 H./2017 M



BIODATA PENULIS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang menghambat proses penelitian, pengembangan, dan penyusutan karya ilmiah tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan dan penyusutan karya ilmiah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Zahriyah Simargolang
Tempat Tanggal Lahir : Kisaran, 23 januari 1986
Pekerjaan : Dosen di STAI Diniyah Pekanbaru
Alamat Rumah : Jl.Mangga Gang Dara Pekanbaru
No.Telp/HP : 081399466660
Nama Ayah : Idris Margolang
Nama Ibu : Hasnah Rosidah Nasution
Nama Suami : Umar Abdur Rahim SM
Nama anak : 1. Faiz Zumar Syuhada
 2. Fatih Zumar Alfarizqi

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD Negeri 015923 : Lulus Tahun 1997
MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Kab.Asahan : Lulus Tahun 2000
SMU Muhammadiyah 8 Kisaran Kab. Asahan : Lulus Tahun 2003
(S1) Tarbiyah STAI Sumatera Medan : Lulus Tahun 2008
(S2) Tarbiyah IAIN SU Medan : Lulus Tahun 2011

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru SD Negeri 015923 Sei Dadap I/II Kab.Asahan dari tahun 2007 s/d 2008
2. Guru Ponpes MA Darul Arqam Kab.Simalungun dari tahun 2007 s/d 2008
3. Dosen di STAI Sumatera Medan dari tahun 2009 s/d 2014
4. PPDosen di STAI Diniyah Pekanbaru dari tahun 2014 s/d sekarang



PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Korps Mubaligh Muhammadiyah
2. Pembimbing LDK Gencar Medan

KARYA ILMIAH

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Konsep Dan Kecerdasan Majemuk Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sma Swasta Uisu Medan (Tesis tahun 2010)
2. Optimalisasi Komunikasi Dalam Pengembangan Manajemen Di Lembaga Pendidikan Islam (Jurnal Komunikasi Umri, tahun 2016)

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/pembinaan
2012	Pembinaan aplikasi pembelajaran psikologi pendidikan pada mahasiswa dalam kegiatan meningkatkan sumber daya manusia melalui perlombaan menulis puisi tentang ibu dan seminar motivasi untuk anak panti asuhan putra dan putri di Aula Dewan Dakwah Islam Indonesia
2013	Pembinaan aplikasi pembelajaran psikologi pendidikan pada mahasiswa dalam kegiatan meningkatkan sumber daya manusia melalui perlombaan menulis pidato dan seminar motivasi untuk anak panti asuhan putra di Aula Dewan Dakwah Islam Indonesia

PENGEMBANGAN ILMU

Tahun	Judul	Bukti penugasan
2013	Menulis diktat psikologi pendidikan	Surat tugas
2013	Menulis diktat materi PAI dan Perencanaan PAI	Surat tugas

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKA KARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2010	Guru Jitu Slalu Dirindu	STAIS dan ABCo
2010	Terapi Cahaya Hati	Spritual Sinergi Semesta
2011	Melestarikan Nilai-nilai Budaya Minangkabau Melalui Pendidikan Informal Menghadapi Perubahan Sosial Dalam Pembentukan Karakter Bangsa	Yayasan Bundo Kandung-Tuanku Imam Bonjol Medan
2011	Membentuk Manusia Yang Berkarakter	Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII)
2011	Training Motivasi The best Generation	Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia (PII)
2012	The limit Of Science	PPWI, Unimed,L.Indonesia
2013	Membangkitkan Energi Sukses	Zumar Success Skills anda Training Center

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi tulisan ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya kembali ke forum publik tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat izin riset penelitian dari Program Pascasarjana UIN Suska Riau Nomor: UN.04/PPs/TL.00/0978/2016 yang diajukan kepada Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. Rekomendasi dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor: 503/BP2T-IR/2016/11773. Rekomendasi penelitian/survey Nomor 071/BKBP-REKOM/2016/2440 dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Pekanbaru. Surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Nomor 800/Sekretaris.1/IV/2016/4667, dengan ini Kepala SMA As-shofa Pekanbaru menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	:	Zahriyah Simargolang
NPM	:	31494206372
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Disertasi	:	Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA As-Shofa Pekanbaru)

Bahwa yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di SMA As-Sofa Pekanbaru, untuk mengambil data-data yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya

Pekanbaru, 23 Januari 2017

Kepala SMA As-shofa Pekanbaru

Hj. Eli Agustina, M.Pd

Prof. Dr. H.M Nazir
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Zahriyah Simargolang

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Zahriyah Simargolang
NIM : 31494206372
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Penguasaan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA As-Shofa Pekanbaru)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding seminar hasil Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Maret 2017
Promotor,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Tohirin, M.Pd

DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Zahriyah Simargolang

Kepada Yth:

Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama	: Zahriyah Simargolang
NIM	: 31494206372
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA As-Shofa Pekanbaru)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding seminar hasil Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih
Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Maret 2017
Promotor,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, menyebarkan, atau menyalin seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Tohirin, M.Pd

NIP.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA As-Shofa Pekanbaru)”** yang ditulis oleh:

Nama : Zahriyah Simargolang
NIM : 31494206372
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Seminar Hasil Disertasi pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, Maret 2017

Tanggal, Maret 2017

Pembimbing 1

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M Nazir

Dr. Tohirin, M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan lainnya yang melanggar hak cipta tanpa izin dari pihak pencipta atau penyebarluasan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pengajaran, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
NIP.19740103 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahriyah Simargolang
NIM : 31494206372
Tempat /Tgl Lahir : Kisaran/23 Januari 1986
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA As-Shofa Pekanbaru)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar doktor pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karyasaya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru , Maret 2016

Zahriyah Simargolang
NIM : 31494206372



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia dan ridhonya sehingga disertasi saya dengan judul ‘‘Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus Di Sma As-Shofa Pekanbaru)’’ ini dapat diselesaikan. Disertasi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Doktor dalam bidang keahlian Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam UIN SUSKA Riau dengan sumber dana berasal dari beasiswa Kementerian Agama RI.

Dalam penulisan disertasi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Munzir Hitami, MA, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof Dr. Ilyas Husti, M.Ag, SELAKU Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4. Ibu Dr. Sri Murhayati, M.Ag, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Prof.Dr. HM Nazir atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi sebagai dosen pada saat perkuliahan maupun dosen pembimbing disertasi.
6. Bapak Dr. Tohirin, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran pada saat bimbingan disertasi



7. Seluruh Dosen program Pascasarjana UIN SUSKA Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Pendidikan Agama Islam.
8. Kepala Sekolah SMA As-shofa Pekanbaru dan wakil-wakil seluruh staf TU dan para dewan guru
9. Terkhusus buat Ayahanda Idris Margolang dan ibunda Hasnah Rosidah Nasution atas segala dukungan dan doanya serta bantuannya yang datang dari Kisaran ke Pekanbaru untuk memperhatikan cucunya pada saat sibuk dalam menyelesaikan proses disertasi serta ayah mertua saya Masri Sulaiman dan ibu mertua saya Intan yang telah mendukung dalam melaksanakan S3.
10. Terkhusus buat suami saya Umar Abdur Rahim atas segala motivasi, perhatian dan doanya serta kesabaran menunggu di rumah selama beberapa waktu serta mengantar dan menjemput saat bimbingan disertasi. Begitu juga ananda Faiz Zumar Syuhada dan Fatih Zumar Alfarizqi yang telah sabar dalam merasakan sibuknya saya selama proses mengerjakan disertasi.
11. Saudara yang ada di Sumatera Utara dan Riau
12. Rekan rekan S-3 Pendidikan Agama Islam angkatan 2014
13. Rektor dan semua Civitas akademika Universitas Islam Negeri SUSKA Pekanbaru atas dukungan dan bantuannya.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Pekanbaru, Maret 2016

Zahriyah Simargolang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing dan Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	
DAFTAR TABEL.....	VII
Pedoman Transliterasi.....	
Abstrak.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian....	20
BAB II LANDASAN BERPIKIR	
A. Model Pembelajaran Terpadu.....	22
1. Karakteristik Sosiologi	49



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karakteristik Nilai Kreatif.....	58
3. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis.....	72
B. Rangkuman Teoritis.....	86
C. Konsep Operasional.....	89
D. Penelitian Yang Relevan.....	103

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	106
B. Lokasi Penelitian.....	111
C. Informan Penelitian.....	112
D. Teknik Pengumpulan Data.....	114
E. Tahap-tahap Penelitian.....	118
F. Teknik Analisa Data.....	121

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Konsep Model Pembelajaran Terpadu.....	127
1. Kedudukan mata pelajaran sosiologi.....	129
2. Konsep Model Pembelajaran Terpadu.....	147
3. Konsep Pembelajaran Berbasis Nilai Kreatif	151
4. Konsep Kemampuan Berpikir Kritis di SMA As-shofa.....	159
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu di SMA As-shofa.....	163
1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu.....	168
2. Pelaksanaan Nilai Kreatif yang ada di SMA As-shofa.....	180
3. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA As-shofa.....	183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis

Nilai Kreatif Untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis...	199
1. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu.....	199
2. Pengembangan Nilai Kreatif yang ada di SMA As-shofa.....	205
3. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis di SMA As-shofa.....	217
4. Analisis Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Terpadu.....	226
5. Analisis Komparatif Model Pembelajaran Terpadu.....	233
6. Analisis Kontribusi Model Pembelajaran Terpadu.....	237

DAFTAR PUSTAKA.....258

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Standar Isi Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP) Mata Pelajaran Sosiologi SMA.....	135
Tabel IV.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Sosiologi SMA Kurikulum 2013.....	140
Tabel IV.3 Perbedaan Kreatif dan Kritis.....	222
Tabel IV.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Terpadu.....	230
Tabel IV.5 Perbedaan Pembelajaran Terpadu dan Konvensional.....	233

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'



ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dlommah dengan "u" sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \bar{A} misalnya قال menjadi qāla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qīla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya د و ن menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay"

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalinya قول

Diftong (ay) = ي misalinya خير

C. Ta' marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "I" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan



dengan menggunakan ‘h’ misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilaihi* maka di transliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *Fi rahmatillah*

D. Kata sandang dan lafdh al-jalâlah

Kata sandang berupa ‘al’ (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan ‘al’ dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) akan dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-bukhâriy dalam muqaddimah khitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allâh kâna mâ lam yasya’ lam yakun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Zahriyah S (2017): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS NILAI KREATIF UNTUK PENGAYAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI (STUDI KASUS DI SMA AS-SHOFA PEKANBARU)

Selama ini pengelolaan pendidikan Islam kurang terkoordinasi dan terkesan berjalan sendiri sendiri dan terpotong potong, kurang adanya pemetaan yang jelas. Maka melalui mendidik dan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, moral dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat akan dapat dicapai. Hal ini juga dapat menjadikan pembelajaran sosial lebih menarik, penuh tantangan dan semangat dalam mempelajarinya. SMA As-shofa Pekanbaru berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui SMA Islam yang berbasis pendidikan Islam Terpadu. Tujuan didirikannya sekolah ini untuk mengembangkan nilai-nilai Islam sehingga siswa dapat mengetahui integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi maka siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan. Melalui model pembelajaran terpadu ini dapat menanggulangi siswa yang pasif menjadi siswa yang kreatif serta mampu berpikir kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu maka siswa mampu menghadapi tantangan global serta memiliki karakter yang islami karena adanya perpaduan ilmu sosiologi dan agama Islam. Dalam hal ini rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana konsep model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi di SMA As-shofa Pekanbaru 2). Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi di SMA As-shofa Pekanbaru 3). Bagaimana pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sosiologi di SMA As-shofa Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini dilakukan secara intensif, terperinci dalam mendalami terhadap suatu kelompok, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Temuan kesimpulan yang diperoleh yaitu model pembelajaran terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru sehingga terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh, menyeluruh,

sistematik dan analitik serta kreatif dan memiliki pengayaan kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci : Pembelajaran Terpadu, Pembelajaran Sosiologi, Sekolah Kreatif, Kemampuan Berpikir Kritis

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a.

b.

c. Konsep Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA As-Sofa

Model pembelajaran terpadu kembali memperoleh proporsinya ketika diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kemasam lain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang juga dikenal dengan nama model pembelajaran tematik.¹ Pembelajaran terpadu diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Trianto dalam bukunya pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:²

- a. Holistik yaitu pembelajaran terpadu yang membuat siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka
- b. Bermakna yaitu pembelajaran akan menjadi fungsional sehingga siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya
- c. Otentik yaitu guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai actor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut
- d. Aktif yaitu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Beberapa konsep sosiologi: kelompok, sosialisasi, penduduk,

¹ Trianto, op.cit hlm 56.

² Ibid, hlm 62-63



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

status sosial, interaksi sosial, imigrasi, peraturan, tradisi, ras, konflik kelompok, teknologi, tekanan kelompok, dan lain sebagainya.³ Selain itu juga mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial serta mempelajari ciri-ciri untuk semua jenis gejala sosial.

Keberadaan teknologi pendidikan yang semakin berkembang dan banyak serta terbuka bagi para siswa membuat konsep *learning based* menjadi sangat dominan dimana guru akan lebih banyak menjadi fasilitator. Hal ini juga bisa mengakibatkan siswa akan cenderung menjadi lebih pandai dari gurunya. Maka guru sosiologi harus memiliki wawasan yang luas sehingga dapat memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari siswa.

Pembelajaran kreatif diperlukan dalam mempelajari sosiologi sebab menekankan pada pengembangan kreativitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemauan berpikir kreatif.

Tujuan tertentu dalam pembelajaran kreatif, yaitu:

- a. Menciptakan suasana yang harmonis dan hangat di antara siswa dan guru
- b. Mendorong siswa untuk berani bertanya, menyampaikan pendapat dan mempertahankan argumentasinya
- c. Mendorong siswa untuk mampu memberdayakan segala sumber daya yang tersedia, baik di dalam maupun di luar kelas.⁴

Selain itu sebagai pendidik perlu mengajak peserta didik ke dunia nyata yang sekarang sebab membutuhkan:

³ *Ibid*, hlm 206-207

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010, hlm. 374



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kemampuan bekerjasama seperti bekerja dalam kelompok
- b. Kemampuan berpikir kritis, berikan satu kasus dalam pembelajaran
- c. Kemampuan berkomunikasi lewat tulisan
- d. Kemampuan berkomunikasi lisan latih berpresentasi
- e. Kemampuan menggunakan teknologi
- f. Kemampuan menjadi warga Negara yang baik bawa pada isu dunia global dan local dalam kelas
- g. Kemampuan merencanakan karir.⁵

Pengelolaan kelas juga sangat diperlukan seperti sebuah peraturan dan kesepakatan kelas sehingga menjadi mudah dikontrol dan terkontrol, menumbuhkan kerjasama, berkomitmen, berpikiran terbuka, pengatur bangun yang bervariasi serta suasana yang tenang dan menyenangkan sehingga guru harus memiliki keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Selain itu berpikir kritis juga merupakan suatu proses kegiatan yang penting dalam pendidikan yang dilakukan melalui suatu hal analisis maupun ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.⁶ Ira Shor sebagai salah satu pemikir pedagogi kritis dalam ulasanya menyatakan terdapat beberapa karakteristik prinsip-prinsip, dan

⁵ *Ibid* hlm. 171

⁶ Dwijananti dan Tulianti, *Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan*, (Semarang: UNNES, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 2010), hlm. 112

metode pembelajaran ideal dan tepat menurut perspektif pedagogi kritis, bahwa pembelajaran harus bersifat :

- a. Partisipatoris
- b. Berangkat dari alam pikir, pemahaman dan bahasa siswa (situated)
- c. Kritis
- d. Demokratis
- e. Dialogis
- f. Aktif mengkaji dan mencari pengetahuan (desocialization)
- g. Multikultural
- h. Berbasis riset
- i. Interaktif, pembelajaran kooperatif dan partisipatoris
- j. Mengasah ranah afektif .⁷

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Oleh sebab itu seseorang harus mampu berpikir kritis untuk menentukan pilihan dalam melangkah kepada suatu keputusan baik.

- d. Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Penguasaan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA As-Sofa

Beberapa teori belajar yang melandasi pelaksanaan model pembelajaran terpadu adalah di mana dalam pembelajaran terpadu melibatkan

⁷ Ira Shor, Education is Politics: Paulo Freire's Critical Pedagogy, dalam Peter McLaren & Peter Leonard (eds), Paulo Freire: A Critical Encounter. London & New York: Routledge, 1993, hlm 32-33



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua aspek, baik materi, media, sarana prasarana, evaluasi, guru maupun peserta didik serta lingkungan secara sinergis.⁸

Pandangan tujuan pembelajaran terpadu pada prinsipnya menegaskan bahwa tujuan pembelajaran terpadu meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif
2. Meningkatkan kebermanfaatan belajar karena pembelajaran terpadu mengutamakan integrasi berbagai bidang pengembangan yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling anak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak
3. Membantu anak mengembangkan pemikirannya secara langsung dalam proses belajar mereka
4. Mempermudah anak menemukan hubungan antar konsep secara bermakna.

Kegiatan dalam model pembelajaran terpadu akan memberikan dan memungkinkan anak untuk memadukan pengetahuan dan keterampilannya dari pengalaman satu ke pengalaman lainnya. Dalam mengintegrasikan semua bidang pembelajaran terpadu juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Sehingga melalui motivasi dari guru anak dapat memiliki semangat dalam mencapai cita-citanya.

Adapun kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam mempelajari sosiologi sebagai berikut:

1. Pemikiran yang kritis
2. Kompetensi yang generalis (luas)
3. Kompetensi-kompetensi ICT yang memungkinkan pekerjaan seorang ahli

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, cet pertama 2010, hlm 10)



4. Pembuatan keputusan

5. Penangan situasi yang dinamis

6. Bekerja sebagai suatu tim (team work).⁹

Maka dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan.

Dasar filosofi pembelajaran kreatif adalah serangkaian kegiatan kreatif dalam mengondisikan anak-anak untuk belajar secara kreatif. Pembelajaran kreatif ini berorientasi pada anak-anak yang mau belajar secara kreatif, yaitu melakukan berbagai kegiatan dalam rangkaian kegiatan yang berujung pada pemahaman untuk menyelesaikan persoalan melalui hasil cipta sehingga anak termotivasi untuk belajar lagi.

Selain itu menurut Koswara dan Halimah, untuk membentuk karakter kreatif menuju kemandirian bagi anak, dikembangkan siklus belajar yang meliputi aspek pengalaman belajar sebagai berikut:

- a. *Exploring*, merespon informasi baru, mengeksplorasi fakta-fakta dengan petunjuk sederhana, melakukan sharing pengetahuan dengan orang lain dan sumber-sumber lain.
- b. *Planning*, menyusun rencana kerja, mengidentifikasin alat dan bahan yang diperlukan, menentukan langkah-langkah, desain karya dan encana lainnya
- c. *Doing/action*, melakukan percobaab, pengamatan, menemukan, membuat, dan melaporkan serta menjelaskan masalah
- d. *Communicating*, mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil percobaan

⁹ Mukhtar dan Iskandar, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, Jakarta: Referensi, 2012, hlm 13



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

168-169

- e. *Reflecting*, mengevaluasi proses dan hasil yang telah dicapai, mencari kelemahan guna meningkatkan efektivitas perencanaan.¹⁰

Dengan desain pembelajaran kreatif ini guru bisa melakukan kegiatan pembelajaran kreatif dengan menarik dan menyenangkan serta diharapkan penjelasan konseptual proses pembelajaran kreatif dapat diimplementasikan oleh guru di sekolah dengan pengembangan dan inovasi sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran penguasaan kemampuan berpikir kritis diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui teknologi pendidikan terbukti sangat memudahkan kehidupan manusia. Akibatnya makin banyak saluran penyampaian informasi kepada penggunanya. Itulah yang dimaksud dengan saluran informasi multimedia, baik secara internal maupun eksternal.

Saluran tersebut dapat berupa (a) saluran melalui komunikasi lisan, (b) saluran dengan menggunakan tulisan, (c) computer pada satuan-satuan kerja dalam organisasi yang online dengan computer utama (mainframe), (d) saluran telpon, (e) teleks, (f) facsimile, dan (g) electronic mail

Dalam prosesnya, guru perlu menggunakan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya serta memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar, yang berkaitan dengan factor perkembangan kemampuan peserta didik diantaranya sebagai berikut;

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik lebih jauh terhadap materi pelajaran (*curiosity*)

¹⁰ Koswara, D;,&Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung:PT Pribumi Mekar, 2008, hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

¹¹ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, Bandung: Satunusa, 2016, hlm 30

- b. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni
- c. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik belajar melalui pemecahan masalah.
- d. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu (sikap skeptis)
- e. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik untuk melakukan penemuan (berinkuiri) terhadap sesuatu topic permasalahan
- f. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik mampu menyimak
- g. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (*independent study*)
- h. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik untuk belajar secara bekerja sama (*cooperative learning*)
- i. Metode mengajar harus memungkinkan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajarnya. ¹¹

Kehadiran paradigma pendidikan yang dapat dilakukan dengan tujuan pengayaan kemampuan berpikir kritis ini menjadi semacam harapan, peluang, dan potensi besar dalam upaya untuk menghadapi dan menyelesaikan problem-problem sosial serta berpotensi sebagai dasar dan acuan dalam upaya merekonstruksi tatanan sosial kita dan memberdayakan rakyat kita.

- e. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Nilai Kreatif Untuk Pengayaan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA As-Sofa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan model pembelajaran terpadu juga berorientasi pada apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan anak, sehingga pembelajaran menjadi bersifat menyenangkan. Pandangan di atas menegaskan bahwa memandang anak sebagai individu yang unik, memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda satu sama lainnya.

Setiati mengemukakan bahwa pengembangan model pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan melalui:

- a. Terpadu dalam teori unit yang besar
- b. Terpadu dalam menetapkan metode atau prosedur
- c. Terpadu dalam menetapkan fokus masalah praktis
- d. Terpadu dalam rentetan tema, idea atau topik.¹²

Dalam pengembangan perangkat pembelajaran dikenal tiga macam model pengembangan perangkat, yaitu Model Dick-Carey, Model Four-D dan Model Kemp.¹³

1. Model Pengembangan sistem pembelajaran menurut Dick-Carey

Model pengembangan ini dilakukan dengan cara menentukan apa yang diinginkan guru agar siswa dapat melakukan ketika guru telah menyelesaikan program pengajarannya yang mengacu pada kurikulum atau dari need assessment maupun pengalaman praktik dengan kesulitan belajar siswa dalam kelas

2. Model Pengembangan sistem pembelajaran menurut Four-D

¹² Sholehuddin, *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kompetensi* (Bandung: Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, tidak diterbitkan, 2007) hlm. 70

¹³ Trianto, op.cit, hlm 179

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari empat tahap pengembangan sebagai berikut:

- a. Tahap pendefinisian
- b. Tahap perancangan
- c. Tahap pengembangan
- d. Tahap pendiseminasian

3. Model Pengembangan sistem pembelajaran menurut Kemp

Pengembangan perangkat model kemp memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari komponen manapun. Namun karena kurikulum yang berlaku secara nasional berorientasi pada tujuan.

Mata pelajaran sosiologi bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Salah satu bentuk implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran terpadu diantaranya sebagai berikut:

- a. Model integrasi berdasarkan topik yaitu keterpaduan dapat dilakukan berdasarkan topic yang terkait sehingga mampu menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam melakukan tindakan melalui kompetensi yang berkaitan dengan materi yang di bahas
- b. Model integrasi berdasarkan potensi utama yaitu keterpaduan dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat sehingga peserta didik selain dapat memahami kondisi daerahnya



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga sekaligus memahami kompetensi dasar yang terdapat pada beberapa disiplin yang tergabung dalam sosiologi

- c. Model integrasi berdasarkan permasalahan yaitu keterpaduan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada yang ditinjau dari beberapa factor sosial yang mempengaruhinya diantaranya factor ekonomi, sosial dan budaya, juga dapat dari factor kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.¹⁴

Hal ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi.

Hal-hal yang perlu dilakukan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan kreativitas belajarnya yaitu:¹⁵

- a. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik dan mengurangi rasa takut
- b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah
- c. Melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e. Melibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu sebagai pendidik perlu mengajak peserta didik ke dunia nyata yang sekarang sebab membutuhkan:

- a. Kemampuan bekerjasama seperti bekerja dalam kelompok
- b. Kemampuan berpikir kritis, berikan satu kasus dalam pembelajaran
- c. Kemampuan berkomunikasi lewat tulisan

¹⁴ Trianto, op.cit. hlm 196-198

¹⁵ *Ibid*, hlm 101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kemampuan berkomunikasi lisan latih berpresentasi
- e. Kemampuan menggunakan teknologi
- f. Kemampuan menjadi warga Negara yang baik bawa pada isu dunia global dan lokal global
- g. Kemampuan merencanakan karir.¹⁶

Pengelolaan kelas juga sangat diperlukan seperti sebuah peraturan dan kesepakatan kelas sehingga menjadi mudah dikontrol dan terkontrol, menumbuhkan kerjasama, berkomitmen, berpikiran terbuka, pengatura bangku yang bervariasi serta suasana yang tenang dan menyenangkan sehingga guru harus memiliki keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Secara sederhana karakteristik siswa yang berpikir kritis adalah siswa yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah dengan tepat.¹⁷ Pengembangan yang harus dilakukan guru untuk mendukung kemampuan berpikir kritis yaitu harus menguasai strategi pro dan kontra. Strategi ini menilai dengan cepat kecakapan dan kedalaman kemampuan analisis peserta didik tentang satu masalah atau satu isu tertentu dengan melihat dari dua sisi: pro-kontra, untung-rugi, atau plus-minus.

(1) Tujuan pembelajaran dengan strategi ini yaitu¹⁸:

¹⁶ *Ibid* hlm. 171

¹⁷ Wayan Redhana, *Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Pemecahan Masalah*, (Fakultas Pendidikan MIPA, IKIP Negeri Singaraja, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3 Th. XXXVI, 2003).

¹⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 144-148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Mengembangkan kecerdasan menganalisis
- (b) Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan
- (c) Belajar mengevaluasi metode-metode dan materi
- (d) Mengembangkan kepedulian tentang isu-isu sosial
- (e) Mengembangkan kapasitas menentukan pilihan-pilihan yang bersifat moral
- (f) Mengembangkan komitmen terhadap satu nilai tertentu
- (g) Mengembangkan kapasitas berpikir untuk kemandirian
- (h) Mengembangkan kapasitas membuat satu keputusan yang arif lagi bijaksana

Pembelajaran ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaiannya dan jawaban-jawabannya sendiri.¹⁹ Guru dalam hal ini juga harus mengembangkan scenario pembelajaran yang mengarahkan para guru memilih media yang karakternya, desainnya, isinya, tampilannya dan penggunaannya dapat mengakomodasi sesuai dengan tujuan pembelajaran berparadigma konstruktivistik.

Strategi dalam mengembangkan pembelajaran kritis yaitu strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.²⁰ Konsep media pembelajaran dalam hal ini meluas pengertiannya meliputi semua jenis perangkat pembelajaran seperti modul, diktat, dokumen dan instrument penelitian, sumber belajar dan

¹⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.138

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 191

lingkungan belajar aktual maupun virtual. Program maupun sistem dan kebijakan memerlukan dukungan sistem, regulasi dan kebijakan.

Oleh karena itu sebagai teknolog pendidikan harus tau agar dapat lebih berkontribusi dalam menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran, maka guru perlu mengkaji, mempelajari dan menguasai berbagai ragam paradigma tersebut.

Dengan mengkaji berbagai kegiatan yang ada di sekolah maka guru dan siswa akan mendapatkan kemampuan pengayaan berpikir kritis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1

A. Tabel Dokumentasi

No	Nama Dokumentasi	Keterangan
1	Kurikulum Konsep Pembelajaran Terpadu	Ada dan diterapkan
2	Dokumen tentang pembelajaran Kreatif	Tidak ada namun diterapkan
3	Dokumen tentang mencapai kemampuan kritis	Tidak ada namun diterapkan

B. Tabel Observasi

No	Yang di Observasi	Keterangan
1.	Pelaksanaan Sosiologi	Baik
2	Pelaksanaan kreatif	Baik
3	Kemampuan berpikir kritis	Baik

C. Tabel Wawancara

No	Wawancara	Keterangan
1.	Kepala Sekolah tentang konsep model pembelajaran terpadu	Baik
2	Guru tentang model pembelajaran terpadu	Baik
3	Siswa tentang kontribusi pembelajaran terpadu	Baik



Dalam hal ini SMA As-shofa mengelompokkan menjadi lima macam, yaitu:

1. *The Child Centered Curriculum* (kurikulum yang berpusat pada anak)
2. *The Social Function Curriculum* (Kurikulum Fungsi Sosial)
3. *The Experience Curriculum* (Kurikulum Pengalaman)
4. *Development Activity Curriculum* (Kurikulum Pengembangan Kegiatan)
5. *Core Curriculum.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR ISI

G. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Defenisi Istilah.....9
 I. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....10
 J. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.....12
 B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....49
 C. Konsep Operasional..... 50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 53
 B. Lokasi Penelitian.....54
 C. Subjek dan Objek Penelitian.....54
 D. Informan Penelitian.....54
 E. Teknik Pengumpulan Data.....55
 F. Sumber Data..... 56
 G. Teknik Analisis Data..... 56
 H. Pengecekan Keabsahan.....57

DAFTAR PUSTAKA.....58

Berdasarkan pengamatan yang dilihat pada kondisi nyata di kelas XI sebelum memulai pembelajaran salah satu siswa mewakili dari teman-temannya memberi salam kepada guru sosiologi ibu Hilda kemudian ibu guru melakukan post tes tentang pembelajaran yang lalu mengenai konflik sosial, banyak siswa yang berusaha ingin menjawab secara kritis dan suasana kelas tampak semangat walaupun dalam keadaan



siang hari namun mereka tidak mengantuk, siswa berlomba-lomba dalam menjelaskan argumennya tentang konflik sosial.

Kemudian guru bertanya tentang PR yang diberikan pada siswa. Para siswa saling mengoreksi punya temannya masing-masing sehingga diharapkan nilainya jujur sebab mereka tidak mengoreksi miliknya sendiri yang bisa ditambahkan atau ditukar jawabannya saat salah dan banyak siswa yang berlomba-lomba mengingat jawaban PR nya sehingga siswa tersebut menjawab diawali dengan membacakan soalnya dan kemudian menjawabnya. Tanpa disuruh siswa inisiatif untuk berlomba-lomba ingin membacakan jawabannya kemudian gurunya langsung menilai apakah nilainya 10 atau $\frac{1}{2}$.

Pada saat guru melihat ada siswa yang terlihat bermain-main kemudian guru bertanya pada siswa tersebut tentang jawaban PR nya dan pada saat siswa tersebut salah dalam menjawab PR nya kemudian guru menjelaskan jawabannya. Beberapa menit kemudian ternyata tampak ada beberapa orang siswa lagi yang melamun dan tidak semangat namun gurunya tetap fokus pada mayoritas siswa yang bersemangat di kelas. Setelah siswa saling bertukar dalam memeriksa jawaban kemudian hasilnya diserahkan pada guru untuk dicatat nilainya.

Kemudian guru mempersiapkan mental siswa untuk menghadapi mid semester dengan memberikan gambaran soal yang mungkin akan keluar sehingga mereka tidak bingung dan khawatir dalam menghadapi ujian. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan gambaran soal ujian dimasukkan dalam penilaian lisan. Untuk mendapatkan nilai lisan yang baik maka siswa berlomba-lomba untuk menjawab soal.

Kondisi keadaan kelas yang nyaman dan dingin membuat siswa tetap berbeda hasilnya ada yang semangat dan ada yang mengantuk di kelas karena udara yang nyaman. Pada saat siswa berbeda pendapat maka suasana jadi ricuh sebab masing-masing merasa menjawab dengan benar. Kemudian siswa yang melihat temannya ada yang tidur maka



siswa tersebut berusaha mengingatkan dan ketika temannya tidak mau bangun siswa tersebut memaksa untuk membangunkan dengan berteriak namun tidak bangun juga. Saat ada siswa yang marah melihat siswanya tidur namun gurunya tetap sabar dan tidak menghiraukan siswanya yang tidur dan tetap fokus pada siswa yang aktif.

Para siswa yang semangat tetap memiliki jiwa yang semangat dan kritis serta kreatif dalam memberikan jawabannya meskipun melihat beberapa temannya ada yang tidur. Serta meskipun para siswa tidak yakin jawabannya benar namun para siswa semangat dan berani untuk menjawab meskipun jawabannya salah dan siswa tidak putus harapan untuk tetap menjawab soal meskipun pernah salah dalam menjawab.

Banyak siswa yang tidak stress karena memiliki guru sosiologi yang selalu semangat dan sabar meskipun siswanya ada yang memiliki kekurangan dalam belajar seperti mengantuk. Di sisi lain bahasa ilmiah yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran maupun kuis membuat siswa kurang paham dan terdiam karena tidak mengetahui maknanya dan ada juga yang lupa maknanya seperti makna arbitrase, mediasi, ajudikasi, konsiliasi dll.

Pada saat pembelajaran guru juga melakukan metode berbasis studi kasus, namun siswa masih belum memahami jawaban dari studi kasus yang diberikan guru sebab terdapat soal yang jawabannya hampir sama yaitu saat ditanya apakah termasuk dalam konflik antar individu dengan individu atau konflik antar kelompok dengan kelompok. Bahasa yang ringan saat membuat soal membuat siswa ada yang tidak paham dalam menjawab apalagi saat banyaknya soal bahasa ilmiah yang membuat mereka menjadi kurang paham maknanya sehingga menghambat sikap kritis akibat tidak paham dalam menjawabnya.

Setelah gurunya tau siswanya tidur ternyata gurunya mengatakan yang tidur silahkan tidur ibu tidak akan ganggu, siswa yang semangat pun menjadi ragu dan kritis



apakah guru benar-benar menilai karena mereka takut keaktifannya sia-sia kemudian gurunya pun memberikan keyakinan bahwa gurunya tau dalam menilai. Begitu banyaknya soal yang diberikan ibu guru untuk persiapan belajar sosiologi membuat waktu terasa lama berputar dan tentunya siswa merasa bosan dengan hanya menjawab soal saja.

SMA As-shofa memiliki gedung yang bagus dan banyak kelas serta fasilitas yang lengkap seperti AC, kipas angin dan air galon membuat siswa merasa nyaman di kelas.

Namun kepala sekolah tetap memberikan pelayanan lain yaitu dengan cara berpindah kelas setiap mata pelajaran sehingga diharapkan siswa tidak jenuh meskipun belajar dari pagi hingga sore. Namun ternyata masih ada juga yang tidak kreatif dan kritis karena terlalu banyak bahasa ilmiah yang tidak dipahami siswa dan ada juga siswa yang mengantuk namun gurunya tidak member solusi agar siswa tersebut tidak terlena dengan ngantuknya.

Namun dari sisi jenis-jenis evaluasi sudah bagus sebab tingkat kesukaran soal sudah komplit mulai dari kategori sulit, sedang hingga mudah. Namun guru terlalu banyak memberikan soal-soal sehingga untuk membahas soal sudah sampai satu jam. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang tidur sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mencatat materi yang di jelaskan oleh guru membuat suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif.

Dengan kata lain, kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran saat proses belajar mengajar tidak dapat secara maksimal karena adanya hambatan yang datangnya dari guru dan siswa sehingga dalam prakteknya tidak berjalan maksimal pula. Kurang maksimalnya peran guru sosiologi dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa SMA As-shofa disebabkan oleh faktor yang datangnya dari



guru, misalnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar yang membuat sebagian siswa terlena untuk tidur dan faktor yang datang dari siswa seperti rasa malas, lelah dan mengantuk, sehingga perilaku sebagian siswa saat pembelajaran sosiologi menjadi acuh tak acuh, malas dalam mengerjakan tugas sehingga pada saat ulangan banyak nilai siswa yang tidak tuntas, karena kurangnya motivasi dari guru untuk siswa yang tidak semangat dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru sosiologi yang mengajar kurang maksimal, hal ini dilihat dari cara mengajar guru sosiologi mengajar hanya memperhatikan siswa yang aktif dan mengabaikan siswa yang mengantuk dan tertidur di kelas.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Citra Dewi (Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010) dengan judul tesis : Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ar-Risalah Surakarta. Hasil penelitiannya Implementasi sistem pembelajaran terpadu meningkatkan keefektifan pembelajaran di SDIT Ar-Risalah Surakarta. Keefektifan pembelajaran terpadu tercermin dari bermaknanya pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna menghasilkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga terjadi komunikasi dua arah guru dan murid. Pembelajaran yang menyenangkan jika guru kreatif dan terdapat variasi cara belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini siswa hanya dapat di nilai dari peningkatan keaktifan saja, sedangkan penelitian saya diharapkan dalam penelitian ini dapat terjadinya peningkatan kualitas pendidikan sehingga dapat diketahui .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Rusmini (UNS, 2010) dengan judul Kajian Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 5 Boyolali). Hasil penelitiannya proses pembelajaran belum sesuai KTSP 2006, karena adanya hambatan-hambatan yang dihadapi, maka dilakukan berbagai upaya pengembangan proses pembelajaran IPS Terpadu agar sesuai dengan KTSP 2006 tersebut. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan bentuk materi pembelajaran yang diharapkan namun masih banyak mengalami hambatan. Sedangkan penelitian yang saya harapkan saat ini adalah ingin mengetahui kualitas pendidikan di SMA As shofa setelah menerapkan model pembelajaran terpadu sehingga dapat diketahui manfaatnya.

Timotius Suwarno (UNS,2001) dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pendidikan IPS Terpadu dalam Beberapa Mata Pelajaran SMA Di Kota Malang. Hasil penelitiannya Proses belajar mengajar dan cara penyampaian materi sudah sesuai dengan ketentuan, tetapi kedalaman dan keleluasaan materi dan anggapan siswa masih bervariasi sehingga kurang terwujudnya perilaku sadar lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian terdahulu ini belum adanya alternatif pengembangan materi pembelajaran sehingga belum tercapainya seluruh indikator termasuk pendidikan. Sedangkan penelitian saat ini diharapkan mampu menjadi pengembangan model dalam seluruh aspek termasuk pendidikan agama Islam karena pembelajarannya meliputi integrasi antara pelajaran umum dan pelajaran agama.

3.1. Kecerdasan Interpersonal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain.²¹ Kecerdasan ini juga melibatkan kepekaan pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh dari orang lain dan mampu memberikan respons secara efektif dalam berkomunikasi.

Menurut teori Piaget perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi lebih bagus.

Ini semua akan berpusat pada perhatian berpikir atau proses mental anak, tidak sekedar pada hasilnya. Disamping kebenaran jawaban siswa, guru harus memahami proses yang digunakan anak. Tujuannya juga untuk memaklumi akan adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan. Sebab itu guru mampu melakukan upaya untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk kelompok dengan memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa melalui konsep-konsep serta memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal.

Jika mengajarkan langsung maka kecerdasan interpersonal dapat didiskusikan dan kemudian diilustrasikan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan hal-hal berikut kelompok belajar kooperatif (belajar bersama), proyek kelompok, penyelesaian konflik, mencapai kesepakatan (konsensus), tanggung jawab/organisasi sekolah dan siswa, kehidupan berteman dan sosial, empati. Inilah kecerdasan milik orang ekstrovert.²²

Orang yang memiliki kecerdasan ini menyukai dan menikmati bekerja secara berkelompok (bekerja kelompok), belajar sambil berinteraksi dan bekerjasama, juga kerap merasa

²¹ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), halm 237.

²² Julia Jasmine, *Mengajar dengan metode kecerdasan majemuk, implementasi multiple intelegences*, Bandung : Nuansa, cet 1, 2007, hlm 27



senang bertindak sebagai penengah atau mediator dalam perselisihan dan pertikaian baik di sekolah maupun di rumah.²³ Kecerdasan interpersonal juga ditampakkan pada kegembiraan berteman dan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian dan menyendiri. Sehingga dalam hal ini siswa akan terlatih untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok, mengatasi perselisihan kelompok dan sebagainya. Banyak metode yang dapat digunakan salah satunya kerja kelompok melalui pembuatan peta konsep.

Jangkauan modalitas ranah kurikulum sosial/interpersonal dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut :

- Ciptakanlah tarian persahabatan dan pertontonan yang mengandung persahabatan untuk kelompok atau kelas.
- Lukislah sebuah gambar persahabatan benci atau cinta
- Buatlah 10 soal matematika tentang anak-anak di kelasmu
- Tulislah sandiwaranya bagi kelompokmu untuk dipertunjukkan, tetapkan peran-peran dan selenggarakan latihan-latihan.
- Upayakan temui satu orang yang baru setiap hari selama sepekan.²⁴

Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan itu tidak lagi sesuai.

Ini juga sesuai dengan teori Vygotsky yang lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka disebut dengan *zone of proximal development*.

Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke

²³ Julia Jasmine, *Mengajar dengan metode kecerdasan majemuk, implementasi multiple intelegences*, Bandung : Nuansa, cet 1, 2007, hlm 26

²⁴ Dikutip dari Workshop Notebook : Portfolios and other Alternative Assasment, Teacher Created Material, 1993



dalam individu tersebut. Metode yang digunakan belajar bersama dan juga perancang aktivitas belajar bersama (pembelajaran kooperatif).

Namun sisi gelap kecerdasan interpersonal adalah tindak pencurangan atau penyelewengan, sedangkan sisi terangnya adalah empati.

3.2. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri.²⁵ Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan, tujuan, kondisi emosi, motivasi, mental diri, proses berpikir untuk disiplin, menegrti diri sendiri dan harga diri, sehingga kuat dan mampu memotivasi diri, tingkat pemahaman tinggi dan akurat terhadap diri sendiri dan sangat menghargai nilai dan etika moral.

Kecerdasan intrapersonal tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Sehingga mampu memahami diri sendiri. Mereka memiliki rasa percaya diri yang besar serta senang sekali bekerja berdasarkan program sendiri dan hanya dilakukan sendirian. Kecerdasan ini sering dipertautkan dengan kemampuan intuitif dan jenis ini milik orang introvert.

Disini siswa di tuntut untuk membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya dengan pemetaan berdasarkan penjelasan dan gambaran – gambaran yang didapatnya. Guru dapat memberikan kemudahan dalam proses ini dengan membantu siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Guru juga di dapat membantu siswa dalam hal ini, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide atau konsep yang berasal dari diri mereka sendiri.

Implisit dari teori ini adalah implementasi refleksi yang mengajak dan mengajarkan siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Teori ini didukung oleh Jerome Bruner yang menyatakan bahwa siswa berusaha sendiri untuk pengetahuan yang benar-benar bermakna. Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya

²⁵ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi*(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), halm 238



belajar melalui partisipasi aktif (berperan langsung) dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang berasal dari kemandirian mereka sendiri, agar mereka memperoleh pengalaman dalam melakukan eksperimen-eksperimen yang nantinya mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri..

Sehingga dengan adanya metode ini siswa mendapat pengetahuan lebih mendalam dan mengerti apa dan bagaimana sebenarnya substansi yang terkandung dan kemudian mereka dapat dengan mudah memahami sekaligus menjelaskannya secara lebih detail.

Hampir setiap orang memiliki beberapa jenis kecerdasan. Kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dapat berada pada seseorang yang belajar dan membiasakan diri bolak balik antara keduanya jika dikehendaki tau ketika keadaan menuntutnya. Orang yang pada dirinya bergabung kecerdasan kinestik dan kecerdasan intrapersonal mungkin terjun dalam olahraga yang menekankan prestasi individual, seperti menyelam atau skating. Gabungan antara kecerdasan linguistik, matematis dan intrapersonal mungkin bisa diawali citranya oleh ilmuwan riset penalaran, merekam data, dan puas sendirian di dalam laboratorium bisa mempertunjukkan musik atau karya seninya.

Jangkauan modalitas ranah kurikulum dalam bidang matematika :

Intrapersonal : Mintalah anak-anak untuk melakukan refleksi dan tulis kemajuan mereka dalam matematika.

Interpersonal : Mulailah tutorial (bimbingan) lintas usia dengan kelas lain

Linguistik : Mintalah anak-anak untuk menulis sebuah cerita dari sudut pandang bilangan atau angka

Logis-Matematis : Ajarlah anak-anak bagaimana memainkan “othello” sebagai latihan dalam logika.



Visual-spasial : Buatlah kota/gambar dengan hanya menggunakan persegi, segitiga, dan lingkaran.

Badani-Kinestetik : Berdirilah menyerupai sebuah bilangan. Suruhlah anak-anak mendekati bilangan dengan badan mereka dan mintalah mereka menyentuhnya

Musikal : Cari dan tunjukkan sebuah video yang menjelaskan hubungan matematika dengan musik.²⁶

Kebanyakan guru kurang suka ranah lainnya yang ditambahkan pada kurikulum mereka yang terkadang sudah sangat padat. Meskipun demikian, ada sejumlah keuntungan nyata ketika mengajar dengan dimulai kecerdasan-kecerdasan lalu menunjukkan kurikulum.

Misalnya kecerdasan linguistik dengan aktivitas yang melibatkan abjad, suara, pengucapan, membaca, menulis, mendengar, berbicara dan memainkan permainan. Kecerdasan logis matematis dengan bilangan dan angka. Kecerdasan musikal dengan menciptakan ritme, kecerdasan badani dengan olahraga. Kecerdasan intrapersonal dapat didiskusikan dan kemudian digambarkan dengan aktivitas-aktivitas yang melibatkan refleksi (pemikiran mendalam atau perenungan), perasaan, analisis diri, percaya diri, mandiri, harga diri, pengelolaan waktu, merencanakan masa depan. Maka jelaslah apabila kita mengamati jenis kecerdasan tidak seorang pun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan.

1. Pengembangan Model *Connected*

Fogarty mengemukakan bahwa model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi inter bidang studi.²⁷ Model *connected* (terhubung) memandang mata pelajaran dengan menggunakan kaca pembesar (*opera glass*, kaca pembesar yang dipakai oleh penonton opera yang hanya satu lensa), menyediakan secara detail, seluk beluk/rinci, dan interkoneksi dalam satu mata pelajaran. *Connected*

²⁶Dikutip dari Workshop Notebook : Portofolios and other Alternative Assasment, Teacher Created Material, 1993

²⁷Trianto, M.Pd, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm 39



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model (Model Terhubung), yaitu dalam setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik dan konsep dengan konsep dalam satu mata pelajaran.

Model ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Pada mata pelajaran terdapat isi mata pelajaran yang dikaitkan, misalnya topik dengan topik, konsep dengan konsep, dan ide-ide yang berhubungan. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dalam model *connected* ini secara sengaja menghubungkan kurikulum di dalam mata pelajaran melebihi dari apa yang diasumsi siswa-siswa yang akan memahami hubungan secara otomatis. Keuntungan yang diperoleh dalam model *connected* ini adalah adanya hubungan antar ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan pedalaman, tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap. Sedangkan kekurangan dalam model ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.

Maka dalam hal ini guru harus mampu menutupi kelemahan model dengan lebih memberikan pengembangan ilmu pengetahuan yang di bahas pada saat proses belajar mengajar.

b. Model *Nested*

Pembelajaran terpadu tipe *nested* merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejumlah ketrampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran.²⁸

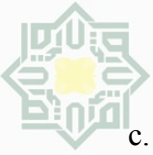
Model Nested atau model sarang memandang kurikulum dari tiga dimensional kaca baca, sasaran dimensi ganda dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran semata, namun ada beberapa pemahaman dan/atau ketrampilan yang dikuasai. *Nested Model* (Model Tersarang) yaitu model pembelajaran terpadu yang merupakan pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu dengan memfokuskan pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) yang meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

Kelebihan model ini yaitu guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran, memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu dan guru dapat memadukan kurikulum secara luas.

Sedangkan kekurangannya adalah apabila tanpa perencanaan yang matang memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran akan berdampak pada siswa dimana prioritas pelajaran menjadi kabur.

Maka dalam hal ini guru harus mampu menyesuaikan antara ketrampilan dengan materi agar dapat berjalan secara bersama-sama, sehingga tidak membuat siswa jadi kurang memahami materi yang diajarkan.

²⁸ *Ibid* hlm 45



c. Model *Webbed*

Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.²⁹ *Model webbed* atau jaring laba-laba melihat kurikulum menggunakan teleskop, menangkap konstelasi pembuka dari mata pelajaran, yang membentuk sebuah tema. Tema yang ditentukan menjadi langkah awal dalam melakukan pembelajaran. Indikator masing-masing kompetensi ilmu dan pengetahuan terjabarkan dari tema tersebut. *Webbed Model* (Model Jaring Laba-laba) yaitu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Menurut Padmono dalam bukunya *Pembelajaran Terpadu* menyatakan *Webbed* menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring laba-labakan untuk isi kurikulum dan mata pelajaran.

Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki kesesuaian konsep, topik, dan ide-ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya transportasi, penyelidikan, dan lain-lain.

Contoh dari penggunaan pembelajaran model ini adalah: siswa dan guru menentukan tema misalnya air, maka guru-guru mata pelajaran dapat mengajarkan tema air itu ke dalam sub-sub tema misalnya siklus air, kincir angin, air waduk, air sungai, bisnis air dari PDAM yang tergabung dalam mata pelajaran Matematika, IPS, IPA, dan Bahasa.

Keuntungan pendekatan jaring laba-laba untuk mengintegrasikan kurikulum adalah faktor motivasi sebagai hasil bentuk seleksi tema yang menarik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁹ *Ibid* hlm 41

perhatian paling besar, faktor motivasi siswa juga dapat berkembang karena pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa. Sedangkan kelemahan model ini adalah banyak guru sulit memilih tema.

Mereka cenderung menyediakan tema yang dangkal sehingga kurang bermanfaat bagi siswa, dan guru seringkali terfokus pada kegiatan sehingga materi atau konsep menjadi terabaikan. Dalam hal ini guru harus dapat menyeimbangkan antara kegiatan praktik dengan materi sehingga konsep yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

d. *Model Integrated*

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi.³⁰ *Model integrated* (terpadu) melihat kurikulum menggunakan kaleidoskop. Topik interdisiplin (antar mata pelajaran) ditata kembali diantara konsep yang sama/mirip dan munculnya pola dan rancangan. Melalui pendekatan antar mata pelajaran, model integrated memadukan/mencampurkan empat mata pelajaran utama dengan menemukan persamaan ketrampilan, konsep, dan sikap pada keseluruhannya.

Integrated Model (Model Integrasi) yaitu pembelajaran yang menggabungkan bidang studi dengan cara menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling berhubungan di dalam beberapa bidang studi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antar bidang studi. model integrated kurikulum menyajikan satu pendekatan penyebrangan mata pelajaran mirip dengan model *Shared*.

³⁰ Ibid, hlm 43



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Model *integrated* memadukan mata pelajaran dengan latar prioritas kurikulum pada tiap penemuan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih mata pelajaran tersebut.

Keuntungan dari model ini yaitu siswa saling mengaitkan, saling menghubungkan diantara macam-macam bagian dari mata pelajaran. Keterpaduan dapat secara sukses diimplementasikan, pendekatan belajar pada lingkungan belajar yang ideal dan terpadu (*integrated day*). Selain itu model ini juga mendorong motivasi murid untuk lebih aktif

Sedangkan kelemahannya yaitu model ini sulit dilaksanakan secara penuh; membutuhkan keterampilan tinggi, percaya diri dalam prioritas konsep, keterampilan dan sikap yang menembus secara urut dari mata pelajaran; dan membutuhkan model tim ahli pada bidang dan merencanakan dan mengajar bersama.

Sehingga sering muncul keluhan pendidik, siswa sulit memahami pelajaran, bahkan suatu hal yang ironis menganggap siswanya bodoh. Hal ini sebenarnya tidak boleh terjadi, pemahaman karakteristik siswa harus diketahui oleh pendidik sehingga dalam belajar, pendidik harus dapat memfokuskan siswanya agar melibatkan pikirannya. Sementara tugas dan peranan guru dalam pendidikan, M.Uzer Usman membagi kepada tiga bagian, yakni tugas bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan.³¹

Pembelajaran saat ini lebih memfokuskan pada perlunya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah untuk menjadi fasilitator, mediator, dan manejer dalam proses pembelajaran.

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 6



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini Tim Pustaka Yustisia mengemukakan implikasi implementasi pembelajaran terpadu terhadap siswa, bahan ajar dan sarana prasarana. Sehingga implikasi terhadap siswa, pembelajaran terpadu member kesempatan kepada siswa untuk pengembangan kreativitas akademik. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran terpadu berfokus pada kemampuan analitik, kemampuan asosiatif serta kemampuan eksploratif dari siswa.

Pembelajaran terpadu akan dipahami lebih baik oleh siswa jika dalam penyajiannya lebih mengupas permasalahan yang ada di lingkungan sekitar anak, termasuk lingkungan budayanya. Implikasi terhadap bahan ajar, yakni bahan ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran terpadu karena bahan ajar merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu, dalam IPS misalnya mencakup berbagai disiplin ilmu sosial.

Oleh karena itu bahan ajar lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan pembelajara monolitik. Sedangkan implikasi terhadap sarana dan prasarana, yaitu diperlukan sarana dan prasarana yang lebih lengkap pada pembelajaran terpadu karena pada pembelajaran terpadu siswa harus diberikan ilustrasi dan demonstrasi yang komprehensif untuk satu topic atau tema tertentu. Guru dalam pembelajaran terpadu diharapkan dapat mengoptimalkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan pem belajaran.³²

³² Tim pustaka Yudistia, *Panduan Lengkap KTSP*, Pustaka Yudistia, 2007) hlm 350-352



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global.³³ Mata pelajaran IPS dianggap cukup komprehensif dalam merespons dan memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia, sesuai dengan kadar kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Sifat mata pelajaran IPS seharusnya lebih bersifat edukatif ketimbang akademis. Dalam konteks ini rumusan tujuan pembelajaran IPS telah memenuhi aspek-aspek yang menjadi sasaran dari sebuah proses pendidikan dan pembelajaran.³⁴

Tujuan pembelajaran IPS mencakup lima hal. Pertama, mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejaran, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya), kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis ketrampilan inkuiri, pemecahan masalah dan ketrampilan sosial. Ketiga, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta

³³ Enok Maryani, *Pengembangan program pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi ketrampilan sosial*, makalah dalam *proceeding of the 4th international conference on teacher education, join conference UPI dan UPSI*, (Bandung: 8-10 November 2010), hlm 872

³⁴ Sadirman, A.M 'Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Bangsa' dalam *Cakrawala Pendidikan* (Yogyakarta, UNY, Mei 2010, Th. XXIV, Edisi khusus Dies Natalis UNY), hlm 151.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa), keempat, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional .³⁵

Menurut Wayan Laksana, ada tiga kompetensi dalam pembelajaran IPS yakni: Kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi intelektual. Kompetensi personal merupakan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan dan pengembangan kepribadian diri peserta didik sebagai makhluk individu yang meupakan hak dan tanggung jawab personalnya. Misalnya pembentukan konsep dan pengertian diri, sikap objektif terhadap diri sendiri aktualisasi diri, kreativitas diri, kemandirian diri sendiri, termasuk bagaimana menumbuhkembangkan budi pekerti luhur, didiplin dan kerja keras serta sebagai makhluk yang memiliki keimanan dan ketakwaan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan dasar yang berkaitan dengan pengembangan kesadaran sebagai makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya. Sejumlah kompetensi dasar yang dikembangkan adalah kesadaran dirinya sebagai anggota masyarakat sehingga perlu saling menghormati dan menghargai, pemahaman dan kesadaran atau kesantunan hidup bermasyarakat dan berbangsa, kemampuan komunikasi kerja sama antar sesama, sikap pro sosial atau altruism, kemampuan dan kepedulian sosial termasuk lingkungan, memperkuat semangat kebangsaan, pemahaman tentang perbedaan dan kesederajatan. Dalam kompetensi tersebut penguasaan bahasa menjadi sangat penting sebagai alat untuk berkomunikasi, pemahaman tentang budaya suatu masyarakat sebagai bekal

³⁵ Zubaldi, Desain Pendidikan Karakter, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2001, hlm 289



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beradaptasi, kejujuran dan tanggung jawab sebagai bekal untuk memupuk kepercayaan.

Sementa itu kompetensi intelektual merupakan kemampuan berpikir yang didasarkan pada adanya kesadaran atau keyakinan sesuatu yang baik bersifat fisik, sosial, psikologis yang memiliki makna bagi dirinya mauu orang lain. Sehingga mampu mengidentifikasi masalah sosial, merumuskan masalah sosial, memecahkan masalah itu sebagai ciri penting dalam kemampuan berpikir.

Maka pelajaran IPS akan lebih optimal dalam ikut membangun karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat. Menurut *National Council for the social studies*, pembelajaran IPS akan optimal jika guru berpegang pada lima prinsip pembelajaran yaitu : Bermakna (*meaningful*), terpadu (*integrative*), menantang (*challenging*), aktif (*active*) dan berbasis nilai (*value based*).

Dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan sehingga timbul paham studi sosial atau di Indonesia disebut IPS. Social studies atau ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah (*elementary and secondary school*).³⁶

Maka IPS adalah ilmu-ilmu social yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.³⁷ Materi dari berbagai disiplin ilmu social, seperti geografi. Sejarah,

³⁶ Ali Amran Udin, *Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Dasar*, Forum Pendidikan, IKIP Jakarta, Desember 1976, hlm 47

³⁷ Abu, Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta : Rineka cipta, 2009, hlm 6



sosiologi, antropologi, psikologi social, ekonomi, ilmu politik, ilmu hokum dan ilmu – ilmu social lainnya dijadikan bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, cultural dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikrit , bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga Negara dan warga dunia. Selain itu IPS pun bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar pekaterhadap masalahsocial yang terjadi di masyarakat, memilikisikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan dn terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpadirinya sendiri maupun di masyarakat.

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di SMA terutama dalam penggalian tema. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan bahwa tema-tema pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada criteria sebagai berikut: 1) relevansi topic dengan anak 2) melibatkan pengalaman langsung, 3) variasi dan keseimbangan are kurikulum, 4) ketersediaan alat dan sumber yang berkaitan dengan tema 5) adanya potensi proyek.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan tema diantaranya: a) minat anak, b) peristiwa khusus, c) kejadian-kejadian yang tidak terduga, d) materi yang dimandatkan oleh lembaga dan e) berbagai ide dari rang tua dan pendidik.³⁸

Maka pendidikan seharusnya diarahkan kepada upaya *ma'rifah* terhadap Allah SWT dalam upaya mengokohkan tali hubungan denganNya sebagai Rob, Pencipta, Pemelihara dan Penguasa alam raya, dan kemampuannya meningkatkan kualaitas hubungan dengan sesama makhluk di alam fana ini guna bersama merealisasikan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menimplementasikan nilai-nilai ilahiyah sehingga tercipta kedamaian dan kesejahteraan bagi sesama dan semua.

Model pembelajaran terpadu dalam suatu proses dilibatkan oleh pengembangan profesi tenaga pendidik telah berhasil dengan baik melalui sikap inovatif. Kemandirian menjadi dasar yang membuat seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya. Manfaat yang dirasakan dapat terwujud pada sebahagian alumni yang memiliki kemandirian pada tingkat Perguruan Tinggi yaitu dapat mengaplikasikan dirinya untuk bekerja di bank Islam, kementerian agama, penyuluh serta menjadi guru maupun dosen agama Islam atau yang lainnya, sehingga alumni dapat lebih mandiri dalam mengisi kegiatan sesuai dengan keahlian dan minat yang telah ia pelajari.

Masih ada yang tidak menerapkan dan gagal menerapkan karena penerapannya tidak komprehensif, tidak disiapkan dengan baik dan mereka seringkali bingung dan cemas mengemban tanggung jawabnya yang baru, kurangnya atau tidak adanya pelatihan yang diberikan oleh guru, sehingga sukar ditanggulangi dan tidak berhasil dalam proses belajar. Sesuai visi Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka kita berharap akan terwujud suatu sistem pendidikan yang baik, cerdas dan kompetitif.

Banyaknya bangsa yang tidak bisa mengejar ketertinggalan dalam modal, sumberdaya, dan taingkat pendidikan tidak memadai. Keterbatasan akses terhadap modal, sumberdaya, dan tingkat pendidikan membuat suatu bangsa rendah dalam disiplin kerja, disiplin waktu, dan ketertiban. Akibatnya suatu bangsa tidak rasional, sulit beradaptasi dengan perubahan, kurang berambisi, mudah dieksploitasi dan jarang bisa bekerja dalam tim secara harmonis. Agar bisa mengadopsi segala perubahan maka harus memenangkan persaingan yang berlandaskan kecerdasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Acuan strategi desain pembelajaran dapat dilihat dari pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Model pembelajran terpadu ini juga sebagai suatu konsep yang dapat dimengerti secara umum sebagai pendekatan mengajar yang melibatkan konsep-konsep dari beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari maupun konsep-konsep yang di dapat melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep yang mereka telah ketahui. Saat merencanakan pembelajaran terdapat juga persiapan yang efektif terkait bahan ajar yang akan digunakan yaitu pemilihan tema, menentukan hasil pembelajaran, membuat hubungan-hubungan antara tema pada mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, menentukan dan mengemabangkan kegiatan pembelajaran, mengembangkan rancangan penilaian. Maka dapat diketahui terjadi interaksi pembelajaran terpadu sangat bermanfaat dalam Islam. Hal ini disebabkan siswa memiliki ilmu bermanfaat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan dapat juga dikaitkan dengan ilmu yang berkaitan dengan agama Islam untuk menambah kekuatan aqidah siswa.

Perubahan individu pada hakikatnya karena belajar. Dalam hal ini perlu mengetahui pentingnya belajar. Sehingga belajar dan mengajar harus ditempuh dengan lebih efisien dan seefektif mungkin. Jadi, menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam menggali itu sipelajar mempergunakan panca inderanya.³⁹

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2005, hlm 231



berubah. Dengan pengaturan masalah yang lebih baik struktur itu mungkin dapat berubah dengan ulangan yang lebih sedikit.

Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

Maka dalam hal ini dapat diketahui betapa pentingnya mengetahui makna yang terkandung dalam alquran. Sehingga pembelajaran terpadu harus memiliki integrasi dengan agama



أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا
 لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengamalkan pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Ayat tersebut menjelaskan tentang selama tiga belas tahun berdakwah di Makkah, beliau membina tauhid para sahabat sehingga menjadi generasi muwahhidun. Ayat-ayat Makiyyah, yaitu ayat-ayat yang turun selama periode sebelum terjadinya hijrah ke Madinah, memusatkan temanya pada pembinaan dan petangan tauhid. Seluruh nabi dan rasul yang diutus oleh Allah mengajak agar kaumnya beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Sehingga dapat memperkuat keimanan, pengamalan, pembiasaan akhlak mulia sesuai dengan ajaran islam

Dari segi mata pelajaran dan bahan ajar, integrasi terlihat pada adanya mata pelajaran dan bahan ajar yang terkait dengan pembinaan fisik, pancaindera, akal pikiran, hati nurani, dan spiritual. Mata pelajaran dan bahan ajar yang terkait dengan fisik dan pancaindera misalnya mata pelajaran olahraga, kesenian dan prakarya. Sedangkan mata pelajaran yang terkait dengan pembinaan akal pikiran misalnya mata pelajaran matematika, filsafat dan ilmu-ilmu humaniora.

Undang-Undang

undang sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selanjutnya mata pelajaran yang terkait dengan hati nurani, dan spiritual misalnya mata pelajaran budi pekerti, dan nilai-nilai agama. Selain itu kurikulum terpadu berbasis agama adalah kurikulum yang dari segi konsep, disain dan strukturnya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang mengedepankan asas-asas prinsip-prinsip sebagai berikut. Dari segi dasarnya, kurikulum terpadu berbasis agama harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya, kandungan, metode, alat dan tekniknya bercorak agama. Kedua, meluasnya cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pikiran, dan ajaran yang menyeluruh.

Dalam hal ini acuan dalam strategi desain pembelajaran dapat dilihat dari komponen utama yang bersifat integral, yang saling berhubungan dan harus ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Komponen itu meliputi peserta didik, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya guru adalah seorang desainer pembelajaran, sebagai seorang desainer pembelajaran, guru harus memosisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Maka dapat diketahui bahwa dalam hal ini guru perlu menganalisis pembelajaran dan menganalisis kemampuan awal peserta didik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan kemampuan khusus harus berpijak dari kemampuan dasar atau kemampuan awal maka dikembangkanlah strategi pembelajaran kemudian barulah dikembangkan bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Format sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang memiliki paradigma pendidikan yang maju dan visioner. Pendidikan haruslah mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrah peserta didik yang memiliki sederet keunggulan kompetitif guna menghadapi segala tantangan ke depan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki karakter dan kemampuan yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang, merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Organisasi merupakan suatu wadah yang memiliki dimensi sistem sosial dan kepentingan bersama, karena terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai aktivitas-aktivitas dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Sekolah dapat dipandang sebagai sebuah organisasi. Sekolah merupakan sebuah wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia, yang melakukan interaksi dan koordinasi secara sadar dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sekolah juga melakukan interaksi dan bergantung pada pihak-pihak luar di lingkungan lembaga seperti masyarakat dan orang tua murid.

Oleh karena itu, sekolah bisa dikatakan sebagai organisasi, sebuah sistem terbuka. Sekolah merupakan sistem sosial dan dibentuk atas dasar kepentingan bersama untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan pendidikan. Sebagai sebuah sistem, Sekolah juga mempunyai komponen-komponen input, proses output, lingkungan dan umpan balik. Input sekolah biasanya terdiri dari siswa, tenaga pendidikan, pembiayaan sekolah, regulasi pemerintah. Proses transformasi meliputi antara lain kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi, iklim, dan budaya sekolah

Output sekolah akan menghasilkan antara lain prestasi dan perkembangan siswa, kepuasan siswa dan wali siswa, kinerja dan kepuasan kerja tenaga kependidikan. Sedangkan umpan balik dalam sistem ini, merupakan informasi mengenai output atau proses yang akan berguna dan berpengaruh pada seleksi input pada masa datang, agar input sekolah dapat lebih baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk mendapatkan proses yang mengantarkan pada pencapaian tujuan, diperlukan



suatu rekayasa manajemen organisasi yang efektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dari proses itu sendiri.

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Dan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi dengan menciptakan lingkungan belajar dalam suatu arena (area) belajar yang secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan memunculkan gairah belajar yang tinggi pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditargetkan. secara integratif, stimulatif, fasilitatif dan motivatif.

Demikian juga 'ilmu, yang disandarkan kepada manusia, semua mengandung makna kejelasan⁴⁰. Hal ini tentunya agar manusia memiliki ilmu pengetahuan dan cerdas. Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, Kauffman mengemukakan bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial yaitu sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak sesuai antara seseorang dengan lingkungan sosialnya.⁴¹ Artinya, hal ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor ekstren yang salah satunya karena mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas, beban serta kebutuhan kehidupan yang secara biologis dan psikologis berbeda dari tugas dan beban pada masa mereka masih kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan dan kebutuhan biologis dan psikologis secara individu dan sosial yang harus ia dipenuhi.⁴²

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, *Ibid.*

⁴¹ Kaufman, James M, *Characteristics of Behaviour Disorders of Children and Youth* (Columbus, London, Toronto : Merril Publishing Company, 1989) h.6.

⁴² Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h.41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan memenuhi kebutuhannya dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, dan rasa kebahagiaan juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Beberapa perubahan yang dialami remaja adalah perubahan fisik, psikis, dan sosial. Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan jika mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan terus menerus. Beberapa perkembangan tersebut antara lain: Pertama, tuntutan akan studi keislaman yang mengarah pada pendekatan non-mazhabi, sehingga menghasilkan pemudaran sektarianisme.

A. Konseptual

Pada prinsipnya berpikir kritis melihat sesuatu menunjukkan kelemahan-kelemahan yang ada yang kemudian informasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam mempersepi beberapa konsep, maka perlu dikemukakan defenisi operasional yang menyangkut istilah kunci yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu

Konteks kata pengembangan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan, menambahkan sesuatu, membuat lebih baik kepada konsep yang sudah ada dalam hal ini adalah model pembelajaran terpadu. Walaupun dalam praktiknya aplikasi metode pembelajaran terpadu sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah, namun dapat disebutkan bahwa model pembelajaran terpadu memiliki karakteristik tertentu.

Terdapat beberapa pendapat mengenai karakteristik pembelajaran terpadu. Nurhaini menyebutkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai



berikut : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisahan antara bidang studi, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan, (7) pengetahuan dan ketrampilan dikembangkan secara simultan dan (8) penyajian sejumlah konsep yang saling berkaitan mempermudah anak menemukan hubungan antar konsep secara bermakna.⁴³ Kesemuanya adalah dalam konteks materi pembelajaran IPS.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan. Selain itu keterampilan berpikir kritis adalah ketrampilan yang terarah pada tujuan yaitu menghubungkan kognitif dengan dunia luar sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan dan keyakinan.

Berpikir kritis merupakan proses logic. Sebagai proses logic maka berpikir kritis merupakan salah satu gaya dari pemikiran yang memang bermacam-macam.

Ada 3 gaya aliran pemikiran yaitu pemikiran kritis, pemikiran fenomenologis dan pemikiran analitis. Pemikiran kritis merupakan pemikiran yang selalu berkaitan erat dengan kritik terhadap hubungan-hubungan sosial yang nyata. Berarti pemikiran kritis adalah pemikiran yang merasa diri bertanggung jawab terhadap keadaan sosial yang nyata. Pertimbangan mengambil keputusan rasional untuk bersikap terhadap sesuatu.⁴⁴

⁴³ Sholehuddin, *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Kompetensi* (Bandung : Disertasi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007) hlm 69

⁴⁴ Cholisin dkk, *Ilmu kewarganegaraan*, Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka, 2007) hlm 7.16



Dalam penelitian ini berpikir kritis dimaknakan sebagai suatu kemampuan

berpikir siswa yang dapat membuat suatu kritik atau keputusan, gagasan/pendapat/ide-ide secara rasional di daari oleh nilai-nilai kreatif

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber data :

Deskripsi Data

1. Catatan Lapangan I : Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui letak geografis sekolah

2. Catatan Lapangan II : Wawancara

Informan merupakan kepala SMA As-shofa Pekanbaru untuk menanyakan sejarah berdirinya sekolah, perbedaan sekolah ini dengan yang lain dan kurikulum

3. Catatan Lapangan III : Wawancara

Informan merupakan komite sekolah untuk menanyakan tentang sejarah dan konsep sekolah

4. Catatan Lapangan IV : Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui visi, misi dan struktur organisasi sekolah

5. Catatan Lapangan V : Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui tugas-tugas pejabat sekolah dan keadaan guru maupun karyawan.

6. Catatan Lapangan VI : Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sarana dan prasarana di sekolah

7. Catatan Lapangan VII : Wawancara

Informan merupakan wakil kurikulum untuk mengetahui pembagia jadwal kegiatan, pembagian kelas dan evaluasi dalam proses pembelajaran

8. Catatan Lapangan VIII : Wawancara

Informan merupakan guru pelajaran umum untuk mengetahui kegiatan agama dan respon siswa mengikuti kegiatan pelajaran umum

9. Catatan Lapangan XI : Wawancara

Informan merupakan guru pelajaran agama untuk mengetahui metode, media, evaluasi dan respon siswa dalam menerima pelajaran

10. Catatan Lapangan X : Wawancara

Informan meruoakan peserta didik untuk mengetahui latar belakang pendidikan, kealtifan kegiatandan hal yang dirasakan terhadap padatnya kegiatan di sekolah

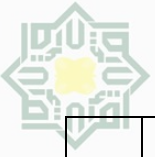
11. Catatan Lapangan XI : Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui struktur organisasi dan keadaan siswa

12. Catatan Lapangan XII : Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler siswa

TABEL OBSERVASI



No.	Indikator Yang di Amati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Merumuskan Tujuan		
2.	Membuat RPP		
3.	Membuat Konsep Berdasarkan Alquran		
4.	Membuat siswa aktif		
5.	Membuat desain terpadu		
6.	Membuat pembelajaran menyenangkan		
7.	Membuat siswa kreatif		
8.	Membuat integrasi ilmu umum dan agama		
9.	Membuat tambahan model		
10.	Memiliki alternatif Model		

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Aspek kelembagaan

Satu satunya harapan yang masih bisa ditempuh adalah pembenahan pada lembaga yang dapat memberikan sains berbasis alquran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, penelitian dan praktik kepada siswa sehingga mereka bukan hanya mampu teori namun juga aplikatif dan produktif.

Kenyataan di lapangan lembaga pendidikan yang *notabenenya* sebagai institusi pendidikan yang menampung aspirasi sosial budaya agama penduduk muslim Indonesia yang sudah lama hidup dan secara kultural berakar kuat dalam peta pendidikan di Indonesia, sampai saat ini masih menampakkan sistem yang *dikotomik*. Sementara lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sains berbasis alquran mulai merangkak dan harapannya berkembang sesuai dengan misi dan visi yang diembannya.

Hanya persoalannya sekarang tidak semua siswa bisa mengenyam pendidikan di lembaga ini karena sekolah Islam tersebut biasanya lebih mahal. Dari aspek kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan dan berkembang di kelola pemerintah selama ini kurikulum yang di tetapkan kurang menyentuh nilai nilai religius. Apalagi dengan pembelajaran yang tidak semua sains berbasis alquran , imbasnya gagal melahirkan manusia soleh dan soleha sehingga yang ada adalah keringnya nilai nilai Islami yang tercermin dalam sikap mental dan perilaku



manusia hasil pendidikan. Hal ini tampak bahwa masih banyaknya siswa yang membuka aurat di luar sekolah, di media seperti facebook dan yang belum menikah berduaan dengan yang tidak muhrim.

Sekolah selama ini hanya menerjemahkan pendidikan sebagai sekedar *transfer of knowledge* yang dimiliki guru kepada siswa. Model pendidikan yang demikian hanya membebani siswa dengan hafalan hafalan, teori maupun rumus rumus sekedar untuk bisa menjawab soal soal ujian tetapi seringkali tidak sanggup menerjemahkan ke dalam realitas sosial.⁴⁵ Adapun SMA yang kurikulumnya memiliki pelajaran agama Islam masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh pada nilai amaliyahnya.

Hal ini dimungkinkan keterbatasan jam tatap muka dengan peserta didik di sekolah sehingga praktek amaliyahnya dan pola pembiasaan ibadah di sekolah sangat terbatas. Pendidikan dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Keberhasilan pendidikan tidak layak jika hanya diukur dari penguasaan pengetahuan peserta didik. Penekanan pendidikan pada hafalan tidak mampu membentuk wawasan sebab tidak adanya wawasan itu menyebabkan rendahnya mutu pendidikan.⁴⁶

Berbicara tentang pendidikan apabila hanya berkuat pada persoalan fundasional filosofis akan menjadi sangat idealis, karena kegiatan pendidikan sangat peduli terhadap persoalan-persoalan operasional, sehingga konsep pendidikan Islam terlihat hanya kaya konsep tetapi miskin dimensi praktisnya ataupun kebalikannya kaya praktik tetapi lepas dari konsep fundasionalnya.

⁴⁵Ibid,hal.IX

⁴⁶Qomar, Mujamil, *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metodologi Rasional hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga,2005), hlm.231

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan pelajar yang bertentangan dengan ajaran agama dan hasil pendidikan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga sentralisasi kurikulum dalam era kini sudah tidak relevan lagi menjadi kebijakan makro kurikulum nasional. Kesempatan pelaksanaan otonomi pendidikan islam dengan kurikulumnya harus diberdayakan sehingga masing masing memiliki keunggulan spesifik yang relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang membutuhkan.

Aspek tenaga pengajar secara khusus memiliki beberapa persoalan mengenai tenaga pengajar di sekolah di antaranya: pertama, tidak seimbangnnya rasio antara jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid. Kedua, banyak tenaga pengajar yang memegang mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keahliannya. Ketiga, penguasaan keahlian bidang ilmu pada mata pelajaran yang diajarkan pengajar belum maksimal. Keempat standar kualifikasi tidak merata.⁴⁷

Selain persoalan di atas sekolah mempunyai persoalan kualitas manajemen penyelenggaraan pendidikan yang masih rendah dan dukungan sarana serta prasarana pendidikan yang minim. Seperti infokus yang belum ada pada setiap kelas, tidak semua guru yang memiliki laptop maupun kelas yang kecil sehingga kurang kondusif. Maka dalam hal ini guru harus mampu melengkapi kekurangan fasilitas dengan model pembelajaran yang efektif dan membuat siswa lebih kreatif serta memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan berdasarkan alquran dan hadis.

⁴⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001), hlm.121-122



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum memulai pembelajaran salah satu siswa mewakili untuk memberi salam kepada guru, kemudian ibu guru melakukan post tentang pembelajaran yang lalu mengenai konflik sosial, banyak siswa yang menjawab secara kritis dan suasana kelas tampak semangat walaupun dalam keadaan siang hari namun mereka tidak mengantuk, siswa berlomba-lomba dalam menjelaskan argumennya tentang konflik sosial. Siswa membacakan soal dan kemudian menjawabnya.

Tanpa di suruh siswa inisiatif untuk berlomba-lomba ingin membacakan jawabannya kemudian gurunya langsung menilai apakah nilainya 10 atau $\frac{1}{2}$. Kemudian guru menjelaskan materinya saat ada siswa yang tidak paham saat di Tanya, tampak satu orang siswa yang melamun dan tidak semangat namun gurunya tetap fokus pada mayoritas siswa yang bersemangat di kelas.

Setelah siswa saling bertukar dalam memeriksa jawaban kemudian hasilnya diserahkan pada guru untuk di catat nilainya. Guru mempersiapkan mental siswa untuk menghadapi mid semester dengan memberikan gambaran soal yang mungkin akan keluar sehingga mereka tidak bingung dan khawatir dalam menghadapi ujian. Siswa yang aktif dimasukkan dalam penilaian lisan. Untuk mendapatkan nilai lisan yang baik maka siswa berlomba-lomba untuk menjawab soal. Suasana kelas yang nyaman dan dingin membuat siswa tetap berbeda hasilnya ada yang semangat dan ada yang mengantuk di kelas karena udara yang nyaman. Pada saat siswa berbeda pendapat maka suasana jadi ricuh sebab masing-masing merasa menjawab dengan benar. Saat ada siswa yang marah melihat siswanya tidur gurunya sabar dan tidak menghiraukan siswanya yang tidur dan tetap fokus pada siswa yang aktif. Meskipun para siswa tidak yakin jawabannya benar namun para siswa semangat dan berani untuk menjawab meskipun jawabannya salah dan siswa tidak putus harapan untuk tetap menjawab soal meskipun pernah salah dalam menjawab. Siswa tidak stress



karena memiliki guru sosiologi yang selalu semangat dan sabar meskipun siswanya ada yang memiliki kekurangan dalam belajar seperti mengantuk. Bahasa ilmiah pada saat kuis membuat siswa sedikit terdiam karena lupa maknanya seperti makna arbitrase, mediasi, adjudikasi, konsiliasi dll. Studi kasus pribadi membuat siswa juga kurang paham sebab terdapat soal yang jawabannya hampir sama yaitu saat ditanya apakah termasuk dalam konflik antar individu dengan individu atau konflik antar kelompok dengan kelompok. Bahasa yang ringan saat membuat soal membuat siswa ada yang tidak paham dalam menjawab apalagi saat banyaknya soal bahasa ilmiah yang membuat mereka menjadi kurang kritis akibat tidak paham dalam menjawabnya.

Setelah gurunya tau siswanya tidur ternyata gurunya mengatakan yang tidur silahkan ibu tidak akan ganggu, siswa yang semangat pun menjadi ragu dan kritis apakah guru benar-benar menilai karena mereka takut keaktifannya sia-sia kemudian gurunya pun memberikan keyakinan bahwa gurunya tau dalam menilai. Begitu banyaknya soal yang diberikan ibu guru untuk persiapan belajar sosiologi membuat waktu terasa lama berputar dan tentunya siswa merasa bosan dengan hanya menjawab soal saja. Tujuan berpindah pindah kelas setiap pergantian jadwal pelajar diharapkan membuat siswa semangat dalam belajar namun ternyata masih ada juga yang tidak kreatif dan kritis karena terlalu banyak bahasa ilmiah yang tidak dipahami siswa dan ada juga siswa yang mengantuk namun gurunya tidak member solusi agar siswa tersebut tidak terlena dengan ngantuknya. Namun dari sisi jenis-jenis evaluasi sudah bagus sebab tingkat kesukaran soal sudah komplit mulai dari kategori sulit, sedang hingga mudah. Guru memberikan soal selama satu jam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja melainkan dilakukan sepanjang usia. Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Semua manusia sama dalam pandangan Allah untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan akhirat saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan dunia juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini.

Maka dalam hal ini perkembangan dalam pendidikan terus meningkat sehingga banyak dibuka Sekolah Islam Terpadu yang tujuannya adalah untuk memadukan antara pelajaran ilmu umum dan agama sehingga dapat memperluas pemahaman agama siswa. Hal ini disebabkan keterpaduan juga dapat dilakukan pada sisi proses belajar mengajar. Yaitu di samping menggunakan metode ceramah dan diskusi juga dapat menggunakan metode penegasan, pemecahan masalah, cara belajar siswa aktif (CBSA), *quantum teaching*, *contextual teaching learning*, pembelajaran tematik dan sebagainya.

Selain itu dapat pula dengan menggunakan model pembelajaran efektif yang holistik, humanis dan emansipatoris yang langkah-langkahnya terdiri dari modeling, *reflektif*, *problem solving*, *deep discussion* dan *sosialization*.

Maka belajar dalam pandangan Alquran dan hadis jika ditinjau dari segi rasional merupakan semua ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui belajar. Maka, belajar adalah "*key term*" (istilah kunci) yang paling vital dalam usaha pendidikan. Sehingga, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁴⁸ Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah yang mampu membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Allah menghendaki akal untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini yaitu dengan menggunakan *authentic assesment* dan *continous observation*

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), Cet.3, hlm.59.



dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, tata usaha, staf, wali murid dan lainnya. Dengan cara demikian, kemampuan peserta didik bukan hanya diuji dari segi intelektualnya saja, melainkan juga fisik, pancaindera, hati nurani, spiritual, sikap dan perbuatannya secara utuh.

Islam menghendaki pengetahuan yang benar-benar dapat membantu mencapai kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia. Yaitu pengetahuan terkait urusan dunia dan akhirat, yang dapat menjamin kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat. Pengetahuan duniawi adalah berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan urusan kehidupan manusia di dunia ini. Baik pengetahuan modern maupun pengetahuan klasik. Atau lumrahnya disebut dengan pengetahuan umum. Sedangkan pengetahuan ukhrowi adalah berbagai pengetahuan yang mendukung terciptanya kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia kelak di akhirat. Pengetahuan ini meliputi berbagai pengetahuan tentang perbaikan pola perilaku manusia, yang meliputi pola interaksi manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Atau biasa disebut dengan pengetahuan agama.

Pengetahuan umum (duniawi) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena sulit bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui kehidupan dunia ini yang mana dalam menjalani kehidupan dunia ini pun harus mengetahui ilmunya. Demikian halnya dengan pengetahuan agama (ukhrowi), manusia tanpa pengetahuan agama niscaya kehidupannya akan menjadi hampa tanpa tujuan. Melalui Pendidikan Islam akan menumbuhkan, mengembangkan dan membangun segala aspek kepribadian manusia dan segala potensi dan dayanya. juga mengembangkan segala segi kehidupan dalam masyarakat, seperti sosial budaya, ekonomi politik dan berusaha turut serta menyelesaikan masalah masalah masyarakat masa kini dan bersiap menghadapi tuntutan tuntutan masa depan dan memelihara sejarah dan kebudayaannya.⁴⁹

1. Masalah dan Gejala Pada Pendidikan

Lembaga pendidikan formal adalah lembaga lembaga pendidikan berupa sekolah/ madrasah, pesantren maupun perguruan tinggi yang mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan bersifat klasikal, sementara jalur

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hlm.35



pendidikan non formal bisa berbentuk majlis ta'lim, LSM yang berkecimpung dalam pemberdayaan umat, maupun pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

- a. Implementasi konten sejak kurikulum 2006 masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak. Sehingga masih berorientasi pada pencapaian materi bukan pada pencapaian kompetensi.
- b. Belum sepenuhnya berbasis pencapaian kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional.
- c. Belum menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan dan pengetahuan sehingga tak jarang jalannya pembelajaran cenderung kognitif saja.
- d. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* serta kewirausahaan belum terakomodasi di dalam kurikulum
- e. Belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global
- f. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan pembelajaran yang rinci sehingga membuka multitafsir berpusat pada guru.
- g. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, ketrampilan dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
- h. Memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multitafsir.

Maka dalam hal ini diperlukan model yang baru, tujuan sebuah model adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sebuah informasi yang tersedia untuk kebutuhan dan memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu model seseorang dapat menemukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Model pembelajaran yang ada pada Sekolah Menengah Atas Islam selama ini belum maksimal disebabkan masih berupa model pembelajaran konvensional antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kognitif dan psikomotorik sehingga afektif belum terlaksana sepenuhnya. Misalnya model yang digunakan dalam metode ceramah, diskusi maupun kooperatif.

Dalam hal ini kelemahannya tentu membuat siswa kurang memiliki pendidikan karakter yang Islami. Dalam hal ini model pembelajaran perlu dikembangkan lagi menjadi pembelajaran terpadu yaitu integrasi materi pembelajaran umum dan agama Islam. Namun dalam praktiknya pengelolaan pendidikan Islam masih jauh dari harapan dan tujuan sehingga perlu penanganan serius semua pihak.

Pendidikan Islam di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas umat sejatinya bisa ditempuh dengan berbagai cara baik melalui lembaga pendidikan formal maupun non formal. Penyebab kurang maksimalnya pengelolaan pendidikan disebabkan kurangnya acuan guru dalam membuat model pembelajaran. Misalnya sistem pembelajaran juga belum menggunakan kurikulum yang terbaru meskipun saat ini Pendidikan Islam telah dikenalkan oleh teknologi yang dapat membuat siswa menjadi lebih produktif melalui kurikulum yang mengacu pada sains berbasis alquran.

Dalam hal ini pengembangan model diperlukan agar siswa lebih memahami ilmu pengetahuan dan agama Islam secara terpadu. Maka model yang digunakan untuk memecahkan persoalan tentang pendidikan adalah model pembelajaran terpadu. Persoalan mikro dapat dilihat secara khusus pada lembaga pendidikan formal islam yang menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek yang lebih kompleks, yaitu: aspek kelembagaan ,aspek kurikulum dan aspek tenaga pengajar.

a. Aspek kelembagaan

Satu satunya harapan yang masih bisa ditempuh adalah pembenahan pada lembaga yang dapat memberikan sains berbasis alquran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, penelitian dan praktik kepada siswa sehingga mereka bukan hanya mampu teori namun juga aplikatif dan produktif.

Kenyataan di lapangan lembaga pendidikan Islam yang *notabenanya* sebagai institusi pendidikan yang menampung aspirasi sosial budaya agama penduduk muslim Indonesia yang sudah lama hidup dan secara kultural berakar kuat dalam peta pendidikan di Indonesia, sampai saat ini masih menampakkan sistem yang *dikotomik*. Sementara lembaga pendidikan Islam yang menerapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sains berbasis alquran mulai merangkak dan harapannya berkembang sesuai dengan misi dan visi yang diembannya. Hanya persoalannya sekarang tidak semua siswa bisa mengenyam pendidikan di lembaga ini karena sekolah Islam tersebut biasanya lebih mahal.

Dari aspek kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan dan berkembang di kelola pemerintah selama ini kurikulum yang di tetapkan kurang menyentuh nilai nilai religius. Apalagi dengan pembelajaran yang tidak semua sains berbasis alquran , imbasnya gagal melahirkan manusia soleh dan soleha sehingga yang ada adalah keringnya nilai nilai Islami yang tercermin dalam sikap mental dan perilaku manusia hasil pendidikan. Hal ini tampak bahwa masih banyaknya siswa yang membuka aurat di luar sekolah, di media seperti facebook dan yang belum menikah berduaan dengan yang tidak muhrim.

Sekolah selama ini hanya menerjemahkan pendidikan sebagai sekedar *transfer of knowledge* yang dimiliki guru kepada siswa. Model pendidikan yang demikian hanya membebani siswa dengan hafalan hafalan, teori maupun rumus rumus sekedar untuk bisa menjawab soal soal ujian tetapi seringkali tidak sanggup menerjemahkan ke dalam realitas sosial.⁵⁰

Adapun SMA yang kurikulumnya memiliki pelajaran agama Islam masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh pada nilai amaliyahnya. Hal ini dimungkinkan keterbatasan jam tatap muka dengan peserta didik di sekolah sehingga praktek amaliyahnya dan pola pembiasaan ibadah di sekolah sangat terbatas. Pendidikan Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama.

Keberhasilan pendidikan tidak layak jika hanya diukur dari penguasaan pengetahuan peserta didik. Penekanan pendidikan pada hafalan tidak mampu membentuk wawasan sebab tidak adanya wawasan itu menyebabkan rendahnya mutu pendidika.⁵¹ Berbicara tentang pendidikan Islam, apabila hanya berkutat pada persoalan fundasional filosofis akan menjadi sangat idealis, karena kegiatan pendidikan sangat peduli terhadap persoalan-persoalan operasional, sehingga konsep pendidikan Islam terlihat hanya kaya konsep tetapi miskin

⁵⁰*Ibid*,hal.IX

⁵¹Qomar, Mujamil, *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metodologi Rasional hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga,2005), hlm.231

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dimensi praktisnya ataupun kebalikannya kaya praktik tetapi lepas dari konsep fundasionalnya.

Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan pelajar yang bertentangan dengan ajaran agama dan hasil pendidikan kurang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga sentralisasi kurikulum dalam era kini sudah tidak relevan lagi menjadi kebijakan makro kurikulum nasional. Kesempatan pelaksanaan otonomi pendidikan islam dengan kurikulumnya harus diberdayakan sehingga masing masing memiliki keunggulan spesifik yang relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat yang membutuhkan.

Aspek tenaga pengajar secara khusus beberapa persoalan mengenai tenaga pengajar di sekolah di antaranya: pertama, tidak seimbang rasio antara jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid. Kedua, banyak tenaga pengajar yang memegang mata kuliah yang tidak sesuai dengan keahliannya. Ketiga, penguasaan keahlian bidang ilmu pada mata kuliah yang diajarkan pengajar belum maksimal. Keempat standar kualifikasi tidak merata.⁵²Selain persoalan di atas sekolah mempunyai persoalan kualitas manajemen penyelenggaraan pendidikan yang masih rendah dan dukungan sarana serta prasarana pendidikan yang minim. Seperti infokus yang belum ada pada setiap kelas, tidak semua dosen yang memiliki laptop maupun kelas yang kecil sehingga kurang kondusif.

Adanya persoalan makro yaitu rendahnya dan lemahnya pendidikan Islam di sekolah diantaranya disebabkan oleh beberapa hal.

1). Akar kesejarahan pendidikan Islam di Indonesia

Mengacu pada akar kesejarahannya Tilaar mengidentifikasi *Pertama*, Pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren termasuk lembaga pendidikan yang termajinalkan dari arus modernisasi sehingga cenderung tertutup dan ortodoks. *Kedua*, karena pernah mengalami sikap diskriminatif dari pemerintah Belanda, pendidikan Islam terdorong menjadi milik rakyat pinggiran/ pedesaan dan memiliki konotasi pendidikan kampung yang berarti keterbelakangan. *Ketiga*, Isi pendidikan cenderung berorientasi pada

⁵² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2001), hlm.121-122



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktik praktik ritual yang kurang memperhatikan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat*, mengalami kelemahan manajemen karena sifatnya tertutup dan tidak berorientasi keluar. Hal ini juga memiliki imbas pada madrasah.

2). Kurangnya perhatian pemerintah dalam masalah pendidikan Islam.

Pendidikan agama oleh pemerintah dalam kurikulum nasional hanya sebatas untuk mata kuliah agama saja padahal seharusnya sekolah mampu memiliki keilmuan yang sehingga mata kuliah umum juga dapat di padukan dengan mata kuliah agama, namun kurang mendapat perhatian dari pemerintah seperti adanya bantuan untuk guru-guru agar mendapat ilmu tentang sains berbasis alquran melalui pelatihan maupun seminar.

3. Peta wilayah lembaga pendidikan Islam yang tidak terkoordinasi dengan baik.

Selama ini pengelolaan pendidikan Islam kurang terkoordinasi dan terkesan berjalan sendiri sendiri dan terpotong potong, kurang adanya pemetaan yang jelas. Melalui mendidik dan membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, moral dan keterampilan untuk memahami lingkungan sosial masyarakat dapat dicapai. Hal ini juga dapat menjadikan pembelajaran sosial lebih menarik, penuh tantangan dan semangat dalam mempelajarinya.

Dalam hal ini SMA As-shofa Pekanbaru berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui SMA Islam yang berbasis pendidikan Islam Terpadu. Tujuan didirikannya sekolah ini untuk mengembangkan nilai-nilai Islam sehingga siswa dapat mengetahui integrasi ilmu umum dan ilmu agama. Pembelajaran terpadu dalam sekolah Islam ini merupakan model pembelajaran yang merupakan inti dalam pengembangan kurikulum. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi maka siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan.

Semua material yang ada di bumi dapat dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan karakteristiknya. Hal tersebut merupakan anugerah yang tidak terhingga bagi manusia.⁵³ Dalam membahas ranah Ipteks juga tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan secara teknis operasional juga tidak bisa

⁵³ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm 87



dipisahkan dengan salah satu unsur essential dalam pendidikan kita yaitu dengan adanya guru. Hal ini juga dapat memberikan kekuasaan keahlian (*expert power*) pada pendidik, sehingga dapat menjadikan pendidik sebagai profesi yang kuat dan penting dalam proses pendidikan bangsa.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik.

Hal ini bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami akan meningkat apabila siswa dalam proses belajar mengajar berpartisipasi aktif dan dapat langsung melihat serta mempraktekkan kompetensi yang ada di dalam mata pelajaran tersebut. Dengan adanya pembelajaran terpadu diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Strategi model pembelajaran harus segera di mulai dan diperhatikan sehingga guru yang seharusnya berperan untuk mengembangkan kurikulum sains berbasis alquran ini benar-benar dapat menerapkan ilmunya melalui pembinaan, pelatihan maupun seminar. Dikatakan bermakna karena melalui sains berbasis alquran anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami akan meningkat apabila siswa dalam proses belajar mengajar berpartisipasi aktif dan dapat langsung melihat serta mempraktekkan kompetensi yang ada di dalam mata pelajaran tersebut. Model pembelajaran terpadu juga merupakan bagian dari sains berbasis alquran diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran terpadu dengan judul penelitian Model Pembelajaran Terpadu Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA As-Shofa Pekanbaru.

b. Defenisi Istilah

1. Model

Model adalah penggambaran hubungan-hubungan diantara variable yang saling mempengaruhi sehingga menunjukkan suatu sistem atau roses, baik sebagai keseluruhan maupun sebagai bagian dari keseluruhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Pembelajaran

© Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal.

3. Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu pada hakekatnya merupakan jenis model pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik.

c. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Identifikasi

Ini merupakan penelitian kualitatif fenomeologi tentang model pembelajaran terpadu. Di dalam Islam diakui adanya suatu hirarki kebenaran yaitu kebenaran mutlak yang berupa kebenaran ilahi dan kebenaran manusiawi. Kebenaran transcendental yang dipecah menjadi muamalah antara manusia hubungan manusia dengan Allah dan ubudiyah menjadi kebenaran ilahi. Dari aspek epistemologi kebenaran *empirik sensual* dapat dijangkau dengan ketelitian indera dalam menangkap gejala sedangkan kebenaran *empirik logic* hanya dapat dijangkau oleh ketajaman piker dalam menggunakan gejala empirik sebagai indikator. Kebenaran *empirik etik* baru dapat ditangkap dengan akal budi manusia yang telah ditajamkan. Kebenaran transcendental dapat dijangkau oleh hati yang membentuk keimanan kepada Allah (budi iman manusia). Kebenaran *empirik transedental* muamalah antar manusia dapat dijangkau substansinya oleh akal manusia, sedangkan kebenaran *empirik transedental* hubungan manusia Allah dan ubudiyah manusia hanya mampu menafsirkan maknanya tetapi tetap tidak akan mampu menjangkau kebenaran substansialnya

Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan. Hal inilah yang membuat guru harus kreatif dalam mengembangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



model pembelajaran terpadu sebab masih banyak yang belum memahami karakteristik maupun pendekatan dalam pembelajaran terpadu.

2. Sub Fokus

Mengingat banyaknya jenis model pembelajaran terpadu maka model pembelajaran terpadu hanya di batasi pada : Implementasi model pembelajaran terpadu dalam upaya alternatif pengembangan mutu, pengaruh, insiatif, dan factor peningkatan kualitas pendidikan di SMA As-shofa Pekanbaru.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah implementasi model pembelajaran terpadu mempengaruhi kualitas pendidikan di SMA As-shofa Pekanbaru.
- b. Apakah penerapan model pembelajaran terpadu merupakan inisiatif kepala sekolah atau guru-guru
- c. Bagaimana alternatif pengembangan model pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA As-shofa Pekanbaru.
- d. Bagaimana kualitas pendidikan di SMA As-shofa di Pekanbaru.

d. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas pendidikan di SMA As-shofa Pekanbaru setelah menerapkan implementasi model pembelajaran terpadu
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran terpadu merupakan inisiatif kepala sekolah atau guru-guru
3. Untuk mengetahui alternatif pengembangan model pembelajaran terpadu dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA As-shofa Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui kualitas pendidikan di SMA As-shofa di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

LANDASAN TEORI

E. Kerangka Teoritis

7. Pengertian Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain dan konsep tertentu di kaitkan dengan konsep lain, dilaksanakan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak sehingga pembelajaran lebih bermakna.⁵⁴

Beberapa guru lama masih percaya bahwa guru harus mengarahkan dan mengontrol cara belajar anak. Kompetensi yang ada pada guru harus diterapkan yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan personal. Ketahanan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh 4 (empat) hal essensial. Pertama, ditentukan oleh seberapa banyak dan intens inovasi dan proses kreatif yang bisa diciptakan oleh suatu bangsa. Kedua, seberapa tinggi teknologi yang mampu diciptakan dan dimanfaatkan oleh bangsa itu. Ketiga, seberapa luas dan sistemiknya jaringan yang bisa dibangun dan digunakan. Keempat, ada tidaknya sumberdaya alam.

Pembelajaran Terpadu melalui Kurikulum Terpadu dalam Satu Disiplin Ilmu, mengatakan bahwa pembelajaran terpadu melalui kurikulum terpadu *fragmented* terjadi jika seorang guru memiliki keinginan agar siswa setelah menempuh pembelajaran satu kurun waktu tertentu memiliki kemampuan atau kecakapan tertentu. Keuntungan pembelajaran model ini adalah siswa menguasai secara penuh satu kemampuan tertentu untuk tiap mata pelajaran, ia ahli dan terampil dalam bidang tertentu. Sedangkan kekurangannya adalah Ia belajar hanya pada tempat dan sumber belajar dan kurang mampu membuat hubungan atau integrasi dengan konsep sejenis. Agar pembelajaran lebih optimal maka harus efektif dan selektif dengan disesuaikan dengan keadaan peserta didik pada saat proses belajar.

Sekolah seharusnya menjadi contoh dalam hal pendidikan sebab sekolah juga memiliki hak yang sama dalam hal bantuan pemerintah dari segi sertifikasi

⁵⁴ Tisno Hadi Subroto dkk, *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun bantuan lainnya. Namun pada praktiknya masih banyak juga guru yang tidak memanfaatkan dana sertifikasi tersebut untuk pengembangan kurikulum pembelajaran. Integrasi Ilmu Pendidikan Islam akan terjadi jika kejadian yang wajar atau eksplorasi suatu topik merupakan inti dalam pengembangan kurikulum sains berbasis alquran. Dengan berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, mahasiswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa mata kuliah dalam waktu yang bersamaan.

Semua material yang ada di bumi dapat dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan karakteristiknya. Hal tersebut merupakan anugerah yang tidak terhingga bagi manusia.⁵⁵ Dalam membahas ranah Ipteks juga tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Sedangkan pendidikan secara teknis operasional juga tidak bisa dipisahkan dengan salah satu unsur esensial dalam pendidikan kita yaitu dengan adanya guru. Hal ini juga dapat memberikan kekuasaan keahlian (*expert power*) pada pendidik, sehingga dapat menjadikan pendidik sebagai profesi yang kuat dan penting dalam proses pendidikan bangsa.

Keterpaduan dapat pula dilakukan dengan mengintegrasikan semua komponen mata pelajaran agama Islam dalam sebuah tema dengan mengambil sebuah surat yang mewakilinya. Sekolah yang baik hendaknya menjadikan sistem dan pola penyelenggaraannya terpadu dalam aspek meliputi kurikulum, yakni mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian kualitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama diperkaya dengan pendidikan umum.

Kegiatan belajar mengajar, yakni memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konatif dalam seluruh aktivitas belajar. Konsekwensinya, seluruh kegiatan belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan (metode dan sarana) belajar. Belajar tidak boleh lagi hanya terpaku pada pembahasan-pembahasan konsep dan teori belaka. Setiap pokok bahasan harus berupaya menarik minat anak terhadap pokok bahasan serta membimbing mereka untuk masuk pada dunia aplikasinya. Belajar melalui

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm 87



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman (*experiential learning*) menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah.

Sedangkan penguasaan kosakata pada setiap ayat dapat dihubungkan dengan pelajaran bahasa Arab. Selain itu integrasi juga dapat dilakukan dengan cara memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahannya dengan bahan dari segala macam disiplin atau matapelajaran yang diperlukan. Bahan matapelajaran menjadi instrumental dan fungsional untuk memecahkan masalah itu. Batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan.

Model ini merupakan model penggalan, yaitu memandang kurikulum dalam penggalan-penggalan mata pelajaran terpisah. Tipikalnya kurikulum terbagi dalam pelajaran utama yaitu matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. Pendekatan *fragmented* dilakukan untuk memadukan konsep-konsep dan kompetensi dalam satu mata pelajaran. Antar kompetensi dipelajari secara bersamaan.

Kompetensi mendengar, membaca, dan menulis dalam pelajaran wbahasa dilakukan secara bersamaan. *Fragmented Model* (model fragmen) yaitu model pembelajaran konvensional yang terpisah secara mata pelajaran atau model tradisional yang memisahkan secara diskrit masing-masing mata pelajaran. Keterpaduan model ini harus tercapai ketika satu satuan waktu telah ditempuh, misalnya pada satu catur wulan. Keterpaduan pada model *fragmented* terjadi jika siswa telah menyelesaikan seluruh runtutan kajian atau materi pelajaran yang pada akhirnya seluruh satuan-satuan konsep itu mencapai keutuhan, baik konsep, pemahaman suatu kajian, keterampilan dan nilai. Contoh: dalam satu pelajaran, terdapat materi perambatan cahaya (*content*), prediksi (*thinking skill*), dan peta konsep (*organizing skill*).

8. Macam-macam Model Pembelajaran Terpadu

a. Model *Connected*

Fogarti mengemukakan bahwa model terhubung (*connected*) merupakan model integrasi interbidang studi.⁵⁶ Model *connected* (terhubung) memandang mata pelajaran dengan menggunakan kaca pembesar (opera glass, kaca pembesar yang dipakai oleh penonton opera yang hanya satu lensa),

⁵⁶ Trianto, M.Pd, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm 39

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan secara detil, seluk beluk/rinci, dan interkoneksi dalam satu mata pelajaran.

Connected Model (Model Terhubung), yaitu dalam setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik dan konsep dengan konsep dalam satu mata pelajaran. Model ini penekanannya terletak pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Pada mata pelajaran terdapat isi mata pelajaran yang dikaitkan, misalnya topik dengan topik, konsep dengan konsep, dan ide-ide yang berhubungan. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dalam model *connected* ini secara sengaja menghubungkan kurikulum di dalam mata pelajaran melebihi dari apa yang diasumsi siswa-siswa yang akan memahami hubungan secara otomatis. Keuntungan yang diperoleh dalam model *connected* ini adalah adanya hubungan antar ide-ide dalam satu mata pelajaran, anak akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas dari konsep yang dijelaskan dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan pedalaman, tinjauan, memperbaiki dan mengasimilasi gagasan secara bertahap. Kekurangan dalam model ini, model ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh karena belum menggabungkan bidang-bidang pengembangan/mata pelajaran lain.

b. Model *Nested*

Pembelajaran terpadu tipe *nested* merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan focus pengintegrasian pada sejumlah ketrampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran.⁵⁷

Model Nested atau model sarang memandang kurikulum dari tiga dimensional kaca baca, sasaran dimensi ganda dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran semata, namun ada beberapa pemahaman dan/atau ketrampilan yang terkuasai. *Nested Model* (Model Tersarang) yaitu model pembelajaran terpadu yang merupakan

⁵⁷ *Ibid* hlm 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengintegrasian kurikulum dalam satu disiplin ilmu dengan memfokuskan pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh guru kepada siswa dalam satu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*) yang meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*).

Kelebihan model ini yaitu guru dapat memadukan beberapa keterampilan sekaligus dalam pembelajaran satu mata pelajaran, memberikan perhatian pada berbagai bidang penting dalam satu saat sehingga tidak memerlukan penambahan waktu dan guru dapat memadukan kurikulum secara luas. Kekurangannya adalah apabila tanpa perencanaan yang matang memadukan beberapa keterampilan yang menjadi target dalam suatu pembelajaran akan berdampak pada siswa dimana prioritas pelajaran menjadi kabur.

c. Model *Webbed*

Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.⁵⁸ *Model webbed* atau jaring laba-laba melihat kurikulum menggunakan teleskop, menangkap konstelasi pembuka dari mata pelajaran, yang membentuk sebuah tema. Tema yang ditentukan menjadi langkah awal dalam melakukan pembelajaran. Indikator masing-masing kompetensi ilmu dan pengetahuan terjabarkan dari tema tersebut.

Webbed Model (Model Jaring Laba-laba) yaitu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Menurut Padmono dalam bukunya *Pembelajaran Terpadu* menyatakan *Webbed* menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring laba-labakan untuk isi kurikulum dan mata pelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki kesesuaian konsep, topik, dan ide-ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya transportasi, penyelidikan, dan lain-lain.

⁵⁸ *Ibid* hlm 41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh dari penggunaan pembelajaran model ini adalah: siswa dan guru menentukan tema misalnya air, maka guru-guru mata pelajaran dapat mengajarkan tema air itu ke dalam sub-sub tema misalnya siklus air, kincir angin, air waduk, air sungai, bisnis air dari PDAM yang tergabung dalam mata pelajaran Matematika, IPS, IPA, dan Bahasa.

Keuntungan pendekatan jaring laba-laba untuk mengintegrasikan kurikulum adalah faktor motivasi sebagai hasil bentuk seleksi tema yang menarik perhatian paling besar, faktor motivasi siswa juga dapat berkembang karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa.

Sedangkan kelemahan model ini adalah banyak guru sulit memilih tema. Mereka cenderung menyediakan tema yang dangkal sehingga kurang bermanfaat bagi siswa, dan guru seringkali terfokus pada kegiatan sehingga materi atau konsep menjadi terabaikan.

d. *Model Integrated*

Model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi.⁵⁹ *Model integrated* (terpadu) melihat kurikulum menggunakan kaleidoskop. Topik interdisiplin (antar mata pelajaran) ditata kembali diantara konsep yang sama/mirip dan munculnya pola dan rancangan. Melalui pendekatan antar matapelajaran, model integrated memadukan/mencampurkan empat mata pelajaran utama dengan menemukan persamaan ketrampilan, konsep, dan sikap pada keseluruhannya.

Integrated Model (Model Integrasi) yaitu pembelajaran yang menggabungkan bidang studi dengan cara menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling berhubungan di dalam beberapa bidang studi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antar bidang studi. model integrated kurikulum menyajikan satu pendekatan penyebrangan mata pelajaran mirip dengan model *Shared*. Model integrated memadukan mata pelajaran dengan latar prioritas kurikulum pada tiap penemuan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan sikap-sikap yang tumpang tindih mata pelajaran tersebut.

Keuntungan dari model ini yaitu siswa saling mengaitkan, saling menghubungkan diantara macam-macam bagian dari mata pelajaran.

⁵⁹ Ibid, hlm 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterpaduan secara sukses diimplementasikan, pendekatan belajar yang lingkungan belajar yang ideal untuk hari terpadu (*integrated day*) secara eksternal dan untuk keterpaduan belajar untuk fokus internal. Selain itu model ini juga mendorong motivasi murid. Sedangkan kelemahannya yaitu model ini sulit dilaksanakan secara penuh; membutuhkan keterampilan tinggi, percaya diri dalam prioritas konsep, keterampilan dan sikap yang menembus secara urut dari mata pelajaran; dan membutuhkan model tim ahli pada bidang dan merencanakan dan mengajar bersama.

Sehingga sering muncul keluhan pendidik, siswa sulit memahami pelajaran, bahkan suatu hal yang ironis menganggap siswanya bodoh. Hal ini sebenarnya tidak boleh terjadi, pemahaman karakteristik siswa harus diketahui oleh pendidik sehingga dalam belajar, pendidik harus dapat memfokuskan siswanya agar melibatkan pikirannya. Sementara tugas dan peranan guru dalam pendidikan, M.Uzer Usman membagi kepada tiga bagian, yakni tugas bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁶⁰

Pembelajaran saat ini lebih memfokuskan pada perlunya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, perlunya siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, serta perlunya guru/dosen berperan menjadi fasilitator, mediator, dan manajer dalam proses pembelajaran.

9. Kurikulum Model Pembelajaran Terpadu

Kurikulum terpadu ini membuka kesempatan yang lebih besar untuk mengadakan kerja kelompok, memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar, memperhatikan perbedaan individual, melibatkan para siswa dalam perencanaan pelajaran. Selain memperoleh sejumlah pengetahuan secara fungsional, kurikulum ini mengutamakan proses belajarnya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa cara memperoleh ilmu itu fungsional oleh sebab ilmu itu dikumpulkan bertalian dengan usaha memecahkan masalah.

Dalam model ini kurikulum di atas dasar perhatian dan pertanyaan para siswa, mereka menerapkan ketrampilan disiplin dalam konteks kehidupan nyata

⁶⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 6



sehingga siswa diajak untuk memecahkan masalah. Pada saat anak berinteraksi dengan orang tua atau teman yang lebih mampu, mereka saling bertukar ide dan cara berpikir tentang representasi dan konsep. Maka aktif mental lebih baik dari aktif fisik agar pengetahuan, ide, sikap dan sistem nilai yang dimiliki berkembang. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan.⁶¹ Maka guru yang berhasil memberi materi terhadap siswa merupakan guru yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswanaya. Pemberian materi pelajaran di dalam kelas tidak sebatas memberi informasi namun mengembangkan diri, dan menindaklanjuti apa-apa yang telah mereka perdat dari informasi awal di dalam kelas.

Kurikulum pendidikan dalam pembelajaran terpadu yang adalah kurikulum pendidikan agama Islam yang memadukan bukan hanya dari aspek mata pelajaran dan bahan ajarnya saja, melainkan juga dari segi konsep, disain, metode dan pendekatan dalam belajar mengajar, serta sistem evaluasi yang diterapkan dengan berdasar pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Yaitu ajaran agama yang memadukan antara ajaran akidah, ibadah dan akhlak; ajaran yang pembinaan fisik, pancaindera, akal pikiran, hati nurani dan spiritualis secara seimbang; dan ajaran yang membina aspek lahir dan batin.

Kurikulum pendidikan agama Islam terpadu adalah kurikulum yang memiliki asas, prinsip dan persyaratan yang berbeda dengan kurikulum lainnya. Yang dimaksud dengan asas tersebut adalah menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya, meluas cakupannya, menyeluruh kandungannya, mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh, seimbang di antara berbagai ilmu yang terkandung di dalamnya, dan bersifat menyeluruh.

Kurikulum pendidikan agama Islam terpadu yang berbasis agama, adalah merupakan kurikulum yang paling cocok diterapkan pada lembaga pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan sifat dan karakter ajaran Islam yang bersifat komprehensif (*al-syumuliah*), keterpaduan (*al-ittihadiyah*), sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat (*shalihun li kulli zaman wa makan*), kritis, humanis, militansi moderat, dinamis, toleran, kosmopolitan, responsif, progressif, inovatif, rasional.

⁶¹Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Ed.1, cet 6, Jakarta : Bumi Aksara, 2009, hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus yang terkait dengan isi kurikulum, kurikulum integrated berbasis agama harus memiliki persyaratan sebagai berikut. Pertama, tidak menyalahi fithrah manusia. Kedua, sesuai dengan tujuan ajaran Islam, ketiga, sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik, keempat, memberikan pengalaman empiris, praktik langsung, kelima, memiliki fungsi pragmatis, keenam, bersifat integrated (terpadu), ketujuh, terorganisasi serta tidak saling bertentangan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, kedelapan menggunakan metode yang mampu mengantarkan peserta didik pada tercapainya materi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan yang terdapat pada setiap individu, kesembilan memiliki relevansi dengan tingkat perkembangan peserta didik, kesepuluh memiliki pengaruh positif terhadap jiwa peserta didik; dan kesebelas memuat ilmu-ilmu alat untuk mempelajari ilmu lain.

Selain itu, kurikulum terpadu yang berbasis agama adalah kurikulum yang sesuai dengan karakteristik ajaran Islam, yaitu komprehensif (*al-syumuliah*), kritis, humanis, militansi moderat, dinamis, toleran, kosmopolitan, responsif, progressif, inovatif, rasional. Namun pengajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Sains berbasis alquran merupakan kegiatan pembelajaran sebagai pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar bertujuan sebagai kerangka acuan untuk pemahaman yang lebih baik dan menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem belajar mengajar. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang akhir-akhir ini memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh adalah pengintegrasian kurikulum yang hasilnya disebut sebagai kurikulum terpadu. Hal ini disebabkan kurikulum terpadu merupakan inovasi pembelajaran yang mengajak para siswa untuk belajar dan berdiskusi secara kontekstual, mempelajari fenomena yang telah tersedia secara alamiah baik yang terjadi sesuai dengan evolusi alam maupun yang terkait dengan hasil peradaban manusia, tidak lagi bersifat tekstual. Pada dasarnya mengintegrasikan sejumlah disiplin (mata pelajaran) melalui keterkaitan diantara tujuan, isi, ketrampilan, dan sikap.

Berbeda dari kurikulum yang berpusat pada disiplin ilmu sehingga tujuan utama kurikulum terpadu adalah memadukan sejumlah elemen kurikulum dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran diantara berbagai disiplin. Selanjutnya gagasan kurikulum terbagi berbasis agama dalam lembaga pendidikan Islam adalah kurikulum yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, kurikulum tersebut harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik dan membimbing peran sosialnya untuk membendung budaya luar yang mengarah kepada dehumanisasi. Kedua, kurikulum yang yang dapat menanamkan ide dan gagasan keagamaan yang dipadukan dengan sains dan teknologi kepada anak didik untuk merealisasikan budaya duniawi dan budaya agamis secara terpadu. Ketiga, kurikulum yang mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama berada dalam satu wawasan yang bertumpu pada konsep tauhid. Artinya, kurikulum tersebut harus memberi perhatian yang sama terhadap konsep Islam tentang ayat-ayat kauniyah (sebagai sumber sains), dan ayat-ayat naqliyah (sebagai petunjuk dalam mengelola kauniyah untuk diinterpretasi). Keempat, kurikulum yang mampu menyiasati perkembangan dan perubahan sosial yang didorong oleh ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus pemecahannya. Kelima, kurikulum yang tidak hanya mengembangkan ilmu keagamaan saja, tetapi juga ilmu umum secara terpadu dan berada dalam kedudukan yang sama. Keenam, kurikulum yang mampu menanamkan sikap positif anak didik terhadap etos kerja, manusia dan alam, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Penerapan ciri-ciri kurikulum terpadu yang berbasis agama pada lembaga pendidikan Islam hingga saat ini belum nampak.

Desain kurikulum ada yang bersifat *sparated* (terpisah-pisah), *correlated* (saling berhubungan) dan *integrated* (saling terpadu). Selanjutnya sifat disain kurikulum yang *separated* (terbagi-bagi), kolaboratif (saling berkaitan), dan *integrated* (terpadu), agar dilihat sebagai suatu kesatuan. Adanya kurikulum yang bercorak *sparated* dapat dilihat sebagai sebuah keharusan bagi adanya disiplin ilmu yang memiliki tujuan, ruang lingkup yang berbeda-beda, dan dengan demikian dapat memudahkan untuk melakukan identifikasi dan spesialisasi.

Demikian pula adanya kurikulum yang bercorak *correlated* (saling berkaitan) dapat dilihat sebagai adanya kesamaan ontologis, epistemologis dan aksiologis dari bangunan ilmu pengetahuan dan bersifat saling melengkapi. Sedangkan adanya kurikulum yang bercorak *integrated* dapat dilihat adanya kesamaan peran dan fungsi dari sebuah ilmu untuk kepentingan pengabdian manusia. Upaya ini dilakukan sebagai sebuah respons terhadap kecenderungan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kecenderungan baru untuk merespon berbagai tuntutan dan tangan yang berkembang di masyarakat.

Beberapa perkembangan tersebut antara lain: Pertama, tuntutan akan studi keislaman yang mengarah pada pendekatan non-mazhabi, sehingga menghasilkan pemudaran sektarianisme. Adanya perkuliahan Perbandingan Mazhab, Masal-al-Fiqhiyah, Pemikiran dalam Islam (Ilmu Kalam, Filsafat Islam, dan Tasawuf), dan Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam, merupakan upaya pengembangan wawasan terhadap khazanah pemikiran ulama-ulama terdahulu dan kontemporer untuk merespon berbagai problem, tuntutan dan tangan perkembangan zaman, dan sekaligus sebagai upaya melakukan pemudaran sektarianisme tersebut.

Kecenderungan semacam ini sangat relevan dalam rangka mengantisipasi pluralisme serta pandangan bangsa Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika. Kedua, menyangkut pergeseran dari studi keislaman yang bersifat normatif ke arah yang lebih historis, sosiologis, dan empiris. Upaya ini diwujudkan antara lain dalam bentuk perpaduan antara empirik dan sumber wahyu untuk saling mengontrol, dalam arti wahyu mengontrol untuk menghasilkan teori yang kredibel dan bermanfaat, dan dalam waktu yang sama hasil empirik akan mengontrol proses memahami wahyu. Ketiga, mengangkut orientasi keilmuan yang lebih luas.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, maka berbagai desain pengembangan kurikulum yang ada saat ini dapat dipadukan, atau oleh Muhaimin disebut dengan model eklektif. Yaitu sebuah cara menggabungkan berbagai desain ke dalam sebuah strategi yang memungkinkan terjadinya keterpaduan. Struktur kurikulum terdiri dari tujuan, mata pelajaran, bahan ajar, proses belajar mengajar, media, dan evaluasi. Dari segi tujuan integrasi terlihat pada integrasi pada tujuan yang bersifat fisik, pancaindera, akal pikiran, hati nurani, dan spiritual. Dengan cara demikian akan terwujud manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang terbina seluruh potensi dirinya dengan. Hal ini sejalan dengan perintah ajaran Islam yang menyuruh manusia agar masuk ke dalam Islam secara kaafah atau holistik.

Persoalan-persoalan yang timbul baik berupa faktor intern maupun ekstern. Faktor intern misalnya terkait dengan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik dan lain-lain, sedangkan faktor eksternnya adalah faktor-faktor sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(masyarakat), pemerintahan maupun pihak-pihak yang terkait. Sebuah lembaga pendidikan Islam tentunya harus mengetahui problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikan Islam pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan keilmuan bangsa maupun dunia.

Misalnya dengan belajar membuat radio, siswa mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan listik, siasaran, penerimaan, dan sebagainya. Keterpaduan juga dapat dilakukan pada sisi proses belajar mengajar. Selain menggunakan metode ceramah dan diskusi juga dapat menggunakan metode penagasan, pemecahan masalah, cara belajar siswa aktif (CBSA), *quantum teaching*, *contextual teaching learning*, pembelajaran tematik dan sebagainya. Selain itu dapat pula dengan menggunakan model pembelajaran efektif yang holistik, humanis dan emansipatoris yang langkah-langkahnya terdiri dari modeling, *reflekting*, *problem solving*, *deep discussion* dan *sosialization*. Sedangkan pada aspek evaluasinya dapat memadukan antara evaluasi yang berbasis pada tulisan dan lisan juga dengan perbuatan, yaitu dengan menggunakan *authentic assesment* dan *continous observation* dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, yaitu mulai dari kepala sekolah, guru, tata usaha, staf, wali murid dan lainnya.

Dengan cara demikian, kemampuan peserta didik bukan hanya diuji dari segi intelektualnya saja, melainkan juga fisik, pancaindera, hati nurani, spiritual, sikap dan perbuatannya secara utuh. Strategi pengajaran yang dilakukan ini adalah menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun. Berikut ini firman Allah yang merupakan perintah dari Allah SWT agar kita sebagai hamba-Nya mampu memberikan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan cara *hikmah* dan berilah pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik.



Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menjelaskan perintah dakwah yang dianjurkan dalam dunia Islam melalui pendekatan persuasif, lemah lembut, tegas, benar dan bijaksana. Kandungan isi tersebut dapat diterapkan melalui strategi kelompok yang terdiri dari tim pendengar, membuat catatan terbimbing, perdebatan aktif, strategi menggabungkan dua kekuatan dan pertanyaan kelompok. Dengan cara memberikan *hujjah* yang terbaik, bukan dengan jalan perang dan kekerasan sehingga siswa dapat membedakan antara yang hak dengan yang *bathil*. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sebagaimana tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor internal, pribadi maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang diperkirakan turut mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah latar belakang pendidikan sebelumnya juga merupakan hal yang penting untuk diketahui pendidik.

Fenomena yang diamati dalam proses belajar mengajar kurikulum yang diajarkan belum mencakup pengembangan pada ranah kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh dan terpadu. Sehingga penilaian belum dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melalui perkembangan psikomotor tentang kemampuan memahami penugasan untuk mengukur ranah kognitif tentang identifikasi dan pengamatan terhadap perubahan afektif atau sikap dalam memahami.

Hal tersebut ditandai oleh (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menjelaskan jawaban yang ditanyakan oleh teman-temannya pada saat mendapatkan tugas persentase sehingga yang dijelaskan hanya seadanya saja, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menanggapi secara kritis isi teks, serta (3) minimnya perubahan sikap setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Siswa belum memenuhi indikator-indikator penilaian berdasarkan aspek tujuan, mengemukakan pendapat, melaporkan hasil dari pengamatan dan sumber referensi, menghargai peranan pengetahuan dalam kehidupan, menunjukkan sikap pemecahan masalah, mengusulkan, melengkapi, menghubungkan serta menunjukkan rasa wajib terhadap perbaikan masyarakat. Faktor penyebabnya adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung kurang memahami, mengungkapkan pendapat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan sikap pemecahan masalah, mengusulkan serta melengkapi jawaban. Sedangkan faktor penyebab dari guru adalah kurangnya kreativitas para guru dalam menggunakan alat / bahan yang dapat membantu siswa.

Kompetensi sebagai tujuan pembelajaran itu dideskripsikan secara eksplisit sehingga dijadikan standar dalam mencapai tujuan kurikulum. Dalam hal ini kurikulum yang menjadi pijakan dasad guru dalam bertugas harus mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kecakapan, nilai, sikap dan minat siswa agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai rasa tanggung jawab. Artinya tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi bukan sekedar hanya pemahaman materi pelajaran.

Bahkan praktik-praktik moral berbangsa dan bernegara yang terjadi dalam keseharian belum mencerminkan tingkat moralitas yang tertinggi pada tataran *post-conventional* atau *principle*. Indikator tersebut bisa kita lihat dari sistem evaluasi belajar terpusat yang sangat mengutamakan Nilai Ujian Nasional Hal ini telah membawa kita pada kualitas semu dan kualitas pura-pura.⁶²

Dengan mencantumkan nilai-nilai moral dan etika secara eksplisit di dalam kurikulum dari setiap materi pelajaran yang akan diajarkan, menjadikan interaksi dalam pembelajaran itu akan sangat terarah. Sedemikian rupa transfer pengetahuan yang di dapatnya dalam kehidupannya benar-benar hasil dari kematangan intelektual skills yang dimuati oleh kematangan Wisdom sebagai hasil dari materi yang dipelajarinya.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik serta mampu melaksanakan peranannya dalam memimpin sekolah.

Salah satu tugas dan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar

⁶² Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000, hlm 6



mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Sehingga dalam hal ini kepala sekolah juga dituntut untuk kreatif dalam membuat model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman maupun karakteristik siswa.

10. Perbedaan Model Pembelajaran Konvensional dan Model Pembelajaran Terpadu

a. Model Pembelajaran Konvensional

Tujuan utama peningkatan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan mencapai prestasi siswa yang berkualitas baik dalam rangka merealisasikan visi reformasi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman., berakhlak mulia, cerdas serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶³

1). Model *Classroom Meeting*

Menurut Glasser dalam Moejiono sekolah umumnya berhasil membina perilaku ilmiah, meskipun demikian adakalanya sekolah gagal membina kehangatan hubungan antar pribadi. Agar sekolah dapat membina kehangatan hubungan antar pribadi, maka dipersyaratkan; (a) guru memiliki rasa keterlibatan yang mendalam, (b) guru dan siswa harus berani menghadapi realitas, dan berani menolak perilaku yang tidak bertanggung jawab, dan (c) siswa mau belajar cara-cara berperilaku yang lebih baik.

Agar siswa dapat membina kehangatan hubungan antara pribadi, guru perlu menggunakan strategi mengajar yang khusus. Karakteristik PAI salah satunya adalah untuk menghantarkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang hangat, tegas dan santun. Model pertemuan tatap muka adalah pola belajar mengajar yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri, dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok.

Strategi mengajar model ini mendorong siswa belajar secara aktif. Kelemahan model ini terletak pada kedalaman dan keluasan pembahasan materi, karena lebih berorientasi pada proses, sedangkan pendidikan agama

⁶³ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2003, hal 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam di samping menekankan pada proses tetapi juga menekankan pada penguasaan materi, sehingga materi perlu dikaji secara mendalam agar dapat dipahami dan dihayati serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2). Model *Cooperative Learning*

Untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan memecahkan masalah dapat menggunakan model *cooperative learning*. Model ini dikembangkan salah satunya oleh Robert E. Slavin. Dalam hal ini Robert menjelaskan bahwa model ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok diskusi, di mana satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang, masing-masing kelompok bertugas menyelesaikan/memecahkan suatu permasalahan yang dipilih. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik dapat menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah.⁶⁴

Beberapa karakteristik pendekatan *cooperative learning*, antara lain:

- a) *Individual Accountability*, yaitu; bahwa setiap individu di dalam kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, sehingga keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh tanggung jawab setiap anggota.
- b) *Social Skills*, meliputi seluruh hidup sosial, kepekaan sosial dan mendidik siswa untuk menumbuhkan pengekanan diri dan pengarahan diri demi kepentingan kelompok. Keterampilan ini mengajarkan siswa untuk belajar memberi dan menerima, mengambil dan menerima tanggung jawab, menghormati hak orang lain dan membentuk kesadaran sosial.
- c) *Positive Interdependence*, adalah sifat yang menunjukkan saling ketergantungan satu terhadap yang lain di dalam kelompok secara positif. Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh peran serta anggota kelompok, karena siswa berkolaborasi bukan berkompetensi.
- d) *Group Processing*, proses perolehan jawaban permasalahan dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama.

- Adapun Langkah-langkah penerapan model sebagai berikut :

⁶⁴ Marno, *Islam by Manajemen and Leadership, Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang : Lintas Pustaka, 2007), hlm 59



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b) Dalam aplikasi pembelajaran di kelas, guru merancang lembar observasi kegiatan dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok kecil.
- c) Dalam melakukan observasi kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar.
- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

3). Model *Integrated Learning*

Hakikat model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Maka dalam hal ini kepala sekolah harus mampu mengarahkan guru agar dapat menerapkan model pembelajaran terpadu sebaik-baiknya.

Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.⁶⁵ Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar sekaligus proses dan isi berbagai disiplin ilmu/mata pelajaran/pokok bahasan secara serempak dibahas. Konsep tersebut sesuai dengan beberapa tokoh yang mengemukakan tentang model pembelajaran terpadu seperti berikut ini:

Rancangan pembelajaran terpadu secara eksplisit merumuskan tujuan pembelajaran. Dampak dari tujuan pengajaran dan pengiringnya secara langsung dapat terlihat dalam rumusan tujuan tersebut. Pada dampak pengiring umumnya, akan membuahkan perubahan dalam perkembangan sikap dan kemampuan berfikir logis, kreatif, prediktif, imajinatif.

⁶⁵ James M Lipham, 1985. *The principal Concepts, Competences and cases*, Newyork Lingman Inch



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya karakteristik dari evaluasi pembelajaran kritis berpikir kritis merupakan berpikir yang arahnya cenderung kepada ranah kognitif. Yaitu ranah yang mencakup kegiatan otak. Ranah kognitif menurut Bloom dan kawan-kawan mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).⁶⁶

Ada beberapa jenis instrumen atau alat yang cocok digunakan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa salah satunya:

1) Tes Uraian (tes subjektif)

Tes Uraian, yang dalam uraian disebut juga essay, merupakan alat penilaian yang hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan. *evaluation*).⁶⁷

Tes jenis ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena jawaban yang dihasilkan akan berkembang sesuai argumen dan curahan dari peserta didik. Dibanding tes lainnya seperti pilihan ganda, menjodohkan, tes ini lebih menggali potensi yang dimiliki siswa. Selama tes ini diisi dengan hal yang masuk akal, maka siswa tetap di beri penghargaan nilai, artinya tidak ada nilai nol. Masing-masing dari pertanyaan yang diajukan memiliki bobot masing-masing.

2) Tes lisan

⁶⁶ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43

⁶⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan, peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Dalam melakukan pertanyaan di kelas prinsipnya adalah: mengajukan pertanyaan, member waktu untuk berpikir, kemudian menunjuk peserta untuk menjawab pertanyaan.

Tes lisan ini dapat meningkatkan tingkat berpikir siswa sampai pada hal kritis. Karena pada tes ini merupakan tes yang pertanyaannya tidak tentu, artinya soal yang diajukan pada awalnya sudah ditentukan namun pertanyaan selanjutnya merupakan sebuah perkembangan dari guru dengan mengikuti alur dari jawaban yang diutarakan siswa.

Penilaian pada tes ini yaitu dengan menggunakan pengamatan guru. Seorang guru dapat membuat tabel penilaian berdasarkan aspek yang akan dinilai. Tes lisan ini mampu membuat siswa menjadi kritis dalam menyampaikan jawaban maupun argument yang ditanyakan oleh guru sebab tes lisan menggunakan pemikiran secara langsung sehingga mereka harus mampu mengingat apa yang telah dipelajari serta harus mampu memberikan jawaban sebaik-baiknya agar mendapatkan nilai yang baik dengan usaha sendiri.

Ciri-ciri pembelajaran terpadu:

- a. Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi/pokok bahasan sekaligus untuk memahami fenomena dari segala sisi.
- b. Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan diskoveri inkuiri. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak secara langsung dapat memotivasi siswa untuk belajar.

2. Model *Constructivist Learning*

Model konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Dan akhirnya proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Demikian juga seorang kepala sekolah mempunyai peran pimpinan yang sangat berpengaruh dilingkungan yang menjadi tanggung jawabnya.⁶⁸

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam merancang model pembelajaran konstruktivisme adalah:

- a. Mengakui adanya konsep awal yang dimiliki siswa melalui pengalaman sebelumnya.
- b. Menekankan pada kemampuan *minds-on dan hands-on*
- c. Mengakui bahwa dalam proses pembelajaran terjadi perubahan konsep-tual
- d. Mengakui bahwa pengetahuan tidak dapat diperoleh secara pasif
- e. Mengutamakan terjadinya interaksi sosial

3. Model *Inquiry Learning*

Model inkuiri dapat dilakukan melalui tujuh langkah yaitu:

- a. Merumuskan masalah
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Mendefinisikan istilah (konseptualisasi)
- d. Mengumpulkan data
- e. Penyajian dan analisis data
- f. Menguji hipotesis
- g. Memulai inkuiri baru.

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Manajemen Pendidikan, administrasi, dan Suoervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 73



4. Model *Quantum Learning*

Quantum Learning merupakan perubahan berbagai interaksi yang ada pada momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Dari kutipan tersebut diperoleh pengertian bahwa pembelajaran quantum merupakan upaya pengorganisasian bermacam-macam interaksi yang ada di sekitar momen belajar. Pembelajaran quantum memiliki banyak unsur yang menjadi faktor pengalaman belajar. Unsur itu dibagi menjadi dua kategori yaitu Konteks dan Isi. Kegiatan peningkatan kinerja guru dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu kegiatan internal sekolah dan kegiatan eksternal sekolah.⁶⁹

Kerangka Rancangan Pembelajaran Quantum

1. Tumbuhkan minat dengan selalu mengarahkan siswa terhadap pemahaman tentang apa manfaat setiap pelajaran bagi diri siswa
2. Alami: Buatlah pengalaman umum yang dapat di mengerti oleh semua siswa.
3. Namai: Guru harus menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebagai masukan.
4. Demonstrasikan: Sebaiknya guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang mereka sudah ketahui.
5. Ulangi: Guru harus menunjukkan cara mengulangi materi dan menegaskan "Aku Tahu Bahwa Aku Memang Tahu"
6. Rayakan: Guru harus memberikan pengakuan terhadap setiap penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan pengetahuan siswa.

Sedangkan prinsip-prinsipnya adalah pertautan yang sempurna dengan agama, bersifat menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungannya, keseimbangan yang relatif sama antara tujuan dan kandungan kurikulum, keterkaitan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar, pemeliharaan terhadap perbedaan individual di antara para pelajar, menerima perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat, serta keterkaitan (terpadu) antara berbagai mata pelajaran dan pengalaman serta aktivitas yang terkandung di dalamnya.

⁶⁹ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan SDM*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 214



Sementara itu, persyaratannya meliputi sesuai dengan fithrah manusia, sesuai dengan tujuan ajaran Islam, sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik, memberikan pengalaman empiris, praktik langsung, serta memiliki fungsi pragmatis, bersifat integral (terpadu), terorganisasi serta tidak saling bertentangan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, menggunakan metode yang mampu mengantarkan peserta didik pada tercapainya materi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan yang terdapat pada setiap individu, memiliki relevansi dengan tingkat perkembangan peserta didik, memiliki pengaruh positif terhadap jiwa peserta didik, serta memuat ilmu-ilmu alat untuk mempelajari ilmu lain.

Format pendidikan nasional yang sudah bergulir puluhan tahun, ternyata belum juga mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi. Yang terjadi justru sebaliknya, moral bangsa semakin terperosok ke dalam kubangan lumpur yang menjijikan. Indonesia kini telah menjadi bangsa yang dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi, tingkat kerusakan lingkungan, tingkat kriminalitas, penggunaan narkoba dan penghutang tinggi di dunia.

Semua itu terjadi karena format pendidikan yang diterapkan di negeri ini telah mengalami ketimpangan kurikulum. Pada sektor pendidikan umum terjadi "sekularisasi pendidikan", yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama yang sesungguhnya sarat dengan pesan-pesan moral. Sementara di sector pendidikan agama yang banyak diselenggarakan dalam institusi madrasah atau pesantren terjadi "sakralisasi" yakni, muatan-muatan agama yang seolah "tidak peduli" dengan apa yang terjadi dan berkembang di dunia.

Jadilah mereka murid-murid yang mengetahui ilmu agama, tetapi gagap dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari yang sarat dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi. Mengejar kualitas pendidikan merupakan salah satu syarat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Pemerintah dan masyarakat hendaknya berusaha memberdayakan warga negara untuk menjadi manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang menerapkan nilai-nilai moral dan demokratis dalam kehidupan masyarakatnya, yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara. Pendidikan berkualitas bukan hanya menghasilkan kader pemimpin bangsa tetapi juga menghasilkan kader pemimpin yang menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya.

b. Model Pembelajaran Terpadu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam konteks itulah format Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas dengan berupaya mengintegrasikan berbagai komponen dan kekuatan yang diharapkan mampu membentuk bangunan pendidikan yang kokoh dan efektif. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba. Oleh karena itu pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berfikir, dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Tujuan Pendidikan seharusnya mengajarkan, mengasuh, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka menyiapkan mereka merealisasikan fungsi dan risalah kemanusiaannya di hadapan Allah SWT: yaitu mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT dan menjalankan misi kekhilafahannya di muka bumi sebagai makhluk yang berupaya memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera.

Maka pendidikan seharusnya diarahkan kepada upaya *ma'rifah* terhadap Allah SWT dalam upaya mengokohkan tali hubungan denganNya sebagai Rob, Pencipta, Pemelihara dan Penguasa alam raya, dan kemampuannya meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama makhluk di alam fana ini guna bersama merealisasikan dan menigimplementasikan nilai-nilai ilahiyah sehingga tercipta kedamaian dan kesejahteraan bagi sesama dan semua.

Model pembelajaran terpadu dalam suatu proses dilibatkan oleh pengembangan profesi tenaga pendidik telah berhasil dengan baik melalui sikap inovatif. Kemandirian menjadi dasar yang membuat seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya. Manfaat yang dirasakan dapat terwujud pada sebahagian alumni yang memiliki kemandirian pada tingkat Perguruan Tinggi yaitu dapat mengaplikasikan dirinya untuk bekerja di bank Islam, kementerian agama, penyuluh serta menjadi guru maupun dosen agama Islam atau yang lainnya, sehingga alumni dapat lebih mandiri dalam mengisi kegiatan sesuai dengan keahlian dan minat yang telah ia pelajari.

Masih ada yang tidak menerapkan dan gagal menerapkan karena penerapannya tidak komprehensif, tidak disiapkan dengan baik dan mereka seringkali bingung dan cemas mengemban tanggung jawabnya yang baru, kurangnya atau tidak adanya pelatihan yang diberikan oleh guru, sehingga sukar ditanggulangi dan tidak berhasil dalam proses belajar. Sesuai visi Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka kita berharap akan terwujud suatu sistem pendidikan yang baik, cerdas dan kompetitif.

Banyaknya bangsa yang tidak bisa mengejar ketertinggalan dalam modal, sumberdaya, dan taingkat pendidikan tidak memadai. Keterbatasan akses terhadap modal, sumberdaya, dan tingkat pendidikan membuat suatu bangsa rendah dalam disiplin kerja, disiplin waktu, dan ketertiban. Akibatnya suatu bangsa tidak rasional, sulit beradaptasi dengan perubahan, kurang berambisi, mudah dieksploitasi dan jarang bisa bekerja dalam tim secara harmonis. Agar bisa mengadopsi segala perubahan maka harus memenangkan persaingan yang berlandaskan kecerdasan.

Tumbuh kembangnya minat dan kebutuhan atas kurikulum terpadu dipacu oleh perkembangan pengetahuan, fragmentasi jadwal pembelajaran, relevansi kurikulum, respons masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran. Beliau mengklasifikasikan kurikulum terpadu menjadi tiga, yaitu: pendekatan multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner. Integrasi yang paling dalam adalah *transdisciplinary* karena melampaui batas-batas bidang studi.

1. Pendekatan intradisiplin

Pendekatan ini merupakan keterpaduan beberapa subdisiplin dari suatu bidang studi sehingga siswa dapat memahami hubungan antara berbagai subdisiplin yang berbeda dan keterkaitannya dengan kenyataan yang ada di dunia ini.

2. Keterpaduan multidisiplin

Model ini difokuskan pada disiplin-disiplin yang dipadukan dalam bentuk tema dan para siswa dipandu untuk melihat hubungan antara bidang tуди serta kebersamaan personal dan sosial siswa ditingkatkandengan integrasi kognitif, afektif dan sosial domain dengan pengetahuan dan ketrampilan bidang studi.

3. Keterpaduan antar disiplin

Dalam hal ini siswa dibimbing untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan intradisipliner yang bermakna dan relevan dan ketrampilan pada bidang studi dengan kehidupan nyata.

4. Keterpaduan transdisiplin

Acuan strategi desain pembelajaran dapat dilihat dari sistem sains berbasis alquran yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Model sains berbasis



menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya, kandungan, metode, alat dan tekniknya bercorak agama. Kedua, meluasnya cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pikiran, dan ajaran yang menyeluruh.

Di samping itu, ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan bimbingan dan pengembangan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis dan spiritualnya. Ketiga, bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu, juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial. Keempat, bersifat menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak-anak. Kelima kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik. Sedangkan dari segi prinsipnya, kurikulum terpadu berbasis agama harus berpedoman pada tujuh prinsip sebagai berikut.

Pertama, prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilai. Setiap bagian yang terdapat dalam kurikulum, mulai dari tujuan, kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan, dan sebagainya harus berdasar pada agama dan akhlak Islam, yakni harus terkait dengan jiwa agama Islam, keutamaan, cita-cita dan kemauan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulumnya, yakni mencakup pembinaan akidah, akal dan jasmaninya, dan hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik, termasuk ilmu agama, bahasa, kemanusiaan, fisik, praktis, profesional, seni rupa, dan sebagainya. Ketiga, prinsip keseimbangan yang relatif sama antara tujuan dan kandungan kurikulum. Keempat, prinsip keterkaitan antara bakat, minat, kemampuan dan kebutuhan pelajar. Begitu juga dengan alam sekitar baik yang bersifat fisik maupun sosial di mana pelajar itu hidup dan berinteraksi. Kelima, prinsip memelihara perbedaan individual di antara para pelajar, baik dari segi minat maupun bakatnya. Keenam, prinsip menerima perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat. Ketujuh, prinsip keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.

Pendidikan dipandang sebagai peningkatan kualitas untuk berkiprah dalam berbagai bidang kehidupan, menjadi pegawai harus dipandang sebagai salah satu alternatif pilihan yang setara dengan pilihan untuk bidang-bidang pekerjaan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Keterlibatan manusia terdidik dalam berbagai bidang kehidupan dan pekerjaan akan mendorong keseimbangan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan memiliki potensi yang ada jelas sehingga manusia terdidik dapat berperan di dalamnya. Oleh karena itu pengembangan profesi pendidik dalam memberikan konsep ilmu dan sumber ilmu sangat memberi dampak besar bagi peningkatan kualitas pendidikan yang sekarang masih tertinggal, serta memberi arah yang tepat.

Sains berbasis alquran memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Sehingga ilmu yang di dapatkan lebih maksimal dan beragam. Maka dengan ini diharapkan ada perubahan individu yang pada hakikatnya karena belajar. Dalam hal ini perlu mengetahui pentingnya belajar. Sehingga sumber ilmu yang harus ditempuh guru juga dapat dirasakan lebih efisien dan seefektif mungkin. Belajar sebagai perubahan dalam struktur kognitif dapat diketahui apabila seseorang belajar maka dia akan tambah pengetahuannya. Pengajaran terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.

Perkembangan yang terjadi dewasa ini cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan baru berdampak luas terhadap tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Perbaikan mutu secara terus menerus berorientasi pada masukan, proses, luaran, dll. Inti sumber perbaikan bukanlah pada fisiknya, melainkan pada peningkatan profesionalitas manusia pengelola atau pelaksana lembaga pendidikan Islam. Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dalam lembaga pendidikan Islam yang merupakan sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan dengan hal tersebut diyakini sebagai salah satu alat untuk mencapai tersebut adalah menggunakan konsep manajemen strategik, sehingga apa yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional tercapai dengan baik sesuai dengan harapan, maka perlu pengelolaan yang cukup profesional dan komitmen yang tinggi.

Teori yang dipakai pendidikan untuk membuktikan kebenaran mengenai observasi. Dalam penelitian ini persoalan yang perlu dijelaskan adalah mengenai model pembelajaran. Dalam pandangan al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lain guna menjalankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



fungsi kekhalifahan⁷⁰. Pengertian ilmu pengetahuan terdapat pula dalam kata hikmah yang sudah menjadi kata Indonesia. Kata hikmah biasanya dipakai langsung tanpa terjemahan, dan pengertiannya adalah ‘pelajaran’. Orang yang bisa memetik hikmah adalah orang yang dapat ‘mengambil pelajaran’ dari pengalaman. Tetapi hikmah dapat pula diterjemahkan dengan ‘kebijaksanaan’, atau pengetahuan tertinggi.

Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa sekarang ternyata sesuai dengan keterangan yang dinyatakan dalam Alquran. Profesor Tagatat Tejasen, sekretaris Departemen Anatomi di Universitas Chiang Mai Thailand, telah melakukan banyak penelitian tentang reseptor rasa sakit. Beliau menemukan bahwa reseptor rasa sakit berada pada kulit sehingga manusia tidak merasakan rasa sakit pada dagingnya jika kulitnya terbakar.⁷¹

Perubahan individu pada hakikatnya karena belajar. Dalam hal ini perlu mengetahui pentingnya belajar. Sehingga belajar dan mengajar harus ditempuh dengan lebih efisien dan seefektif mungkin. Jadi, menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam menggali itu sipelajar mempergunakan pancainderanya.⁷²

Dengan demikian sudah dapat di ketahui bahwa sumber ilmu pengetahuan itu berasal dari dua sumber yaitu al-Qur'an dan Alam semesta. Berbeda halnya dengan pemikiran ala Barat yang mengandalkan hanya satu sumber, yakni alam atau universum, dan dalam memahaminya pun hanya mengandalkan kemampuan indra dan akal, yang jelas kemampuannya sangat terbatas.

Ilmu pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan juga bermacam-macam jenis dan sifatnya. Ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap dan ada yang bersifat tetap, objektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan tergantung pada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh. Kemudian, ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar.

⁷⁰ Ini tercermin dari kisah kejadian manusia pertama dijelaskan dalam al-qur'an surat al-baqarah (2) ayat 31 dan 32.

⁷¹ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm 175

⁷² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), 2005, hlm 231



Telah disebutkan di atas bahwa keinginan atau kemauan merupakan salah satu unsur kekuatan kejiwaan manusia. Keinginan merupakan bagian integral dari tri potensi kejiwaan : cipta/akal, rasa, dan karsa/kemauan/ keinginan. Ketiganya berada dalam suatu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi. Potensi karsa inilah yang menjadi dorongan rasa ingin tahu itu muncul dan berkembang. Dorongan ingin tahu manusia itu tidak terbatas. Manusia secara terus menerus ingin mengetahui apa saja sampai ia puas. Karena segala sesuatu yang terdapat pada kita akibat apa yang telah difikirkan, yakni berdasarkan fikiran kita dan dibentuk oleh fikiran kita. Lebih jauh lagi dorongan untuk melakukan sesuatu dengan kehendak fikiran diilhami oleh adanya dimensi rohani.

Perubahan struktur pengetahuan (struktur kognitif) dapat terjadi karena ulangan, situasi mungkin perlu diulang-ulang sebelum strukturnya berubah. Akan tetapi yang penting bukanlah bahwa ulangan itu terjadi, melainkan bahwa struktur kognitif itu berubah. Dengan pengaturan masalah yang lebih baik struktur itu mungkin dapat berubah dengan ulangan yang lebih sedikit. Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Maka dalam hal ini dapat diketahui betapa pentingnya mengetahui makna yang terkandung dalam alquran. Sehingga pembelajaran terpadu harus memiliki integrasi dengan agama

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengam bil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Ayat tersebut menjelaskan tentang selama tiga belas tahun berdakwah di Mekkah, beliau membina tauhid para sahabat sehingga menjadi generasi muwahhidun. Ayat-ayat Makiyyah, yaitu ayat-ayat yang turun selama periode sebelum terjadinya hijrah ke Madinah, memusatkan temanya pada pembinaan dan petangan tauhid. Seluruh nabi dan rasul yang diutus oleh Allah mengajak agar kaumnya beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Sehingga dapat memperkuat keimanan, pengamalan, pembiasaan akhlak mulia sesuai dengan ajaran islam

Dari segi mata pelajaran dan bahan ajar, integrasi terlihat pada adanya mata pelajaran dan bahan ajar yang terkait dengan pembinaan fisik, pancaindera, akal pikiran, hati nurani, dan spiritual. Mata pelajaran dan bahan ajar yang terkait dengan fisik dan pancaindera misalnya mata pelajaran olahraga, kesenian dan prakarya. Sedangkan mata pelajaran yang terkait dengan pembinaan akal pikiran misalnya mata pelajaran matematika, filsafat dan ilmu-ilmu humaniora. Selanjutnya mata pelajaran yang terkait dengan hati nurani, dan spiritual misalnya mata pelajaran budi pekerti, dan nilai-nilai agama.

Selain itu kurikulum terpadu berbasis agama adalah kurikulum yang dari segi konsep, disain dan strukturnya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang mengedepankan asas-asas prinsip-prinsip sebagai berikut. Dari segi dasarnya, kurikulum terpadu berbasis agama harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuannya, kandungan, metode,

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



alat dan tekniknya bercorak agama. Kedua, meluasnya cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pikiran, dan ajaran yang menyeluruh.

Dalam hal ini acuan dalam strategi desain pembelajaran dapat dilihat dari komponen utama yang bersifat integral, yang saling berhubungan dan harus ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Komponen itu meliputi peserta didik, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya guru adalah seorang desainer pembelajaran, sebagai seorang desainer pembelajaran, guru harus memosisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Maka dapat diketahui bahwa dalam hal ini guru perlu menganalisis pembelajaran dan menganalisis kemampuan awal peserta didik terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan kemampuan khusus harus berpijak dari kemampuan dasar atau kemampuan awal maka dikembangkanlah strategi pembelajaran kemudian barulah dikembangkan bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

Format sekolah yang menjanjikan perbaikan masa depan adalah sekolah yang memiliki paradigma pendidikan yang maju dan visioner. Pendidikan haruslah mampu menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrah peserta didik yang memiliki sederet keunggulan kompetitif guna menghadapi segala tantangan ke depan.

Pendidikan harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang memiliki karakter dan kemampuan yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang, merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan. Organisasi merupakan suatu wadah yang memiliki dimensi sistem sosial dan kepentingan bersama, karena terdiri dari sejumlah individu yang mempunyai aktivitas-aktivitas dalam upaya mencapai suatu tujuan tertentu. Sekolah dapat dipandang sebagai sebuah organisasi. Sekolah merupakan sebuah wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia, yang melakukan interaksi dan koordinasi secara sadar dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sekolah juga melakukan interaksi dan bergantung pada pihak-pihak luar di lingkungan lembaga seperti masyarakat dan orang tua murid.

Oleh karena itu, sekolah bisa dikatakan sebagai organisasi, sebuah sistem terbuka. Sekolah merupakan sistem sosial dan dibentuk atas dasar kepentingan bersama untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan pendidikan. Sebagai sebuah sistem, Sekolah juga mempunyai komponen-komponen input, proses output, lingkungan dan umpan balik. Input sekolah biasanya terdiri dari siswa, tenaga pendidikan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pembiayaan sekolah, regulasi pemerintah. Proses transformasi meliputi antara lain kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi, iklim, dan budaya sekolah. Output sekolah akan menghasilkan antara lain prestasi dan perkembangan siswa, kepuasan siswa dan wali siswa, kinerja dan kepuasan kerja tenaga kependidikan

Sedangkan umpan balik dalam sistem ini, merupakan informasi mengenai output atau proses yang akan berguna dan berpengaruh pada seleksi input pada masa datang, agar input sekolah dapat lebih baik kualitas maupun kuantitasnya. Untuk mendapatkan proses yang mengantarkan pada pencapaian tujuan, diperlukan suatu rekayasa manajemen organisasi yang efektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dari proses itu sendiri.

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Dan kepribadian seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi dengan menciptakan lingkungan belajar dalam suatu arena (area) belajar yang secara sengaja direkayasa sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi sesuatu yang menarik dan memunculkan gairah belajar yang tinggi pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditargetkan. secara integratif, stimulatif, fasilitatif dan motivatif.

Pengetahuan Tentang Tubuh Manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan pada masa sekarang ternyata sesuai dengan keterangan yang dinyatakan dalam Alquran. Profesor Tagatat Tejasen, sekretaris Departemen Anatomi di Universitas Chiang Mai Thailand, telah melakukan banyak penelitian tentang reseptor rasa sakit. Beliau menemukan bahwa reseptor rasa sakit berada pada kulit sehingga manusia tidak merasakan rasa sakit pada dagingnya jika kulitnya terbakar.⁷³

Reseptor rasa sakit berada pada lapisan kedua dari kulit yang mengandung pembuluh darah dan ujung-ujung syaraf. Lapisan paling luar kulit yang disebut epidermis berfungsi sebagai pelindung dan terdiri atas sel-sel yang tidak tembus air. Sedangkan lapisan kulit yang paling dalam mengamankan lapisan kulit yang ada di atasnya serta melindungi organ tubuh di bagian dalam. Lapisan kulit yang kedua mengandung ujung-ujung saraf sehingga kulit dapat

⁷³ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) hlm 175



merasakan tekanan atau meraba. Pada lapisan kedua juga terdapat akar bulu rambut. Perasaan tersebut disampaikan oleh ujung saraf lapisan kulit kedua pada bulu-bulu rambut. Sehingga bulu-bulu rambut akan bergetar atau merinding jika manusia merasa takut.

a. Pengetahuan Tentang tumbuhan

Tumbuhan hijau mengalami proses fotosintesis yang menghasilkan energi dan dapat digunakan oleh manusia. Hal ini disebabkan klorofas mengandung molekul klorofil yang berfungsi menyerap energi sinar matahari yang memiliki panjang gelombang biru dan merah. Warna hijau tidak diserap oleh pigmen klorofil dan dipantulkan sehingga daun kelihatan berwarna hijau. Proses fotosintesis merupakan sebuah proses yang sangat terpenting dalam menunjang kehidupan di bumi.

Maka proses tumbuhan tersebut menghasilkan gas oksigen yang dibutuhkan hewan dan manusia untuk bernafas, serta menghasilkan zat gula yang merupakan sumber energi bagi makhluk hidup.

b. Pengetahuan Tentang Bentuk Bumi

Bentuk bumi yang bulat memungkinkan terjadinya siang yang terang karena disinari matahari dan malam yang gelap karena tidak terkena sinar matahari. Pergantian siang dan malam terjadi karena bumi yang bentuknya bulat berputar pada porosnya atau berotasi sehingga daerah yang ada di bumi secara bergantian terkena sinar matahari. Lamanya waktu siang dan waktu malam sangat sesuai untuk kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi.

c. Perhitungan waktu yang relatif

Perbedaan waktu yang lebih eksterm akan terjadi jika kecepatan perjalanan sangat dekat dengan kecepatan cahaya. Jibril dan malaikat lainnya adalah makhluk cahaya yang tentunya bergerak dengan cepat sehingga pasti memiliki waktu yang berbeda dengan manusia yang ada di bumi. Jika manusia menghabiskan waktu setahun, malaikat baru menggunakan waktu beberapa detik saja. Hal ini berarti jika malaikat bergerak dengan cepat, perhitungan waktu mereka akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lebih pendek daripada perhitungan waktu manusia di bumi. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

d. Iman, Ilmu dan Amal : Integrasi Potensi Model Pembelajaran Terpadu

Dalam al-Qur'an kata ilmu ternyata banyak disebut, yaitu sebanyak 105 kali, tetapi jika digabung dengan kata derivasinya ia disebut tidak kurang dari 744 kali. Untuk menyebutkan secara terinci, kata-kata turunan itu disebut dalam bentuk dan frekuensi sebagai berikut; 'alima (35), ya'lam (215), i'lam (31), yu'lam (1), 'ilm (105), 'alim (18), ma'lum (13), 'alamin (73), 'alam (3), 'alam (49), 'alim/'ulama' (163) 'allam (4) 'allama (12), yu'alim (16), 'ulima (3), mu'allam (1), ta'allama (2). Dari kata turunan itu timbul berbagai pengertian, seperti: mengetahui, pengetahuan, orang yang berpengetahuan, yang tahu, terpelajar, paling mengetahui, memahami, mengetahui segala sesuatu, lebih tahu, sangat mengetahui, cerdas, mengajar, belajar, orang yang menerima pelajaran/diajari, mempelajari; juga pengertian-pengertian seperti tanda ('alam), alamat, tanda batas, tanda peringatan, segala kejadian alam, segala yang ada dan segala yang dapat diketahui.⁷⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh M. Quraish Sihab, bahwa kata ilmu dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam al Qur'an, kata ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan. Kata 'alam (bendera), 'ulamat (bibir sumbing), 'a'lâm (gunung-gunung), 'alamat (alamat), dan sebagainya⁷⁵. Kata ilmu berasal dari Bahasa Arab 'ilm yang berarti pengetahuan, merupakan lawan kata *jahl* yang berarti ketidaktahuan atau kebodohan⁷⁶. Sumber lain mengatakan bahwa kata 'ilm adalah bentuk *masdar* dari 'alima, ya'alimu-'ilman. Menurut Ibn Zakaria dalam Abuddin Nata, di dalam bukunya *Mu'jam Maqayis al-Lughab* bahwa kata 'ilm mempunyai makna denotative "bekas sesuatu yang dapat dibedakan sesuatu dari yang

⁷⁴ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 531. Lihat juga Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.90-91.

⁷⁵ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan Edisi ke 2, 2013) Cet.1, hlm. 571.

⁷⁶ *Ensiklopedi Islam*, jilid. 2 (Jakarta: Van Hoeve Ichtar Baru, 1977), Cet. Ke-4, hlm . 2001.



lainnya”⁷⁷. Menurut Ibn Manzur ilmu adalah antonim dari tidak tahu (*naqid al-jahl*), sedang menurut al-Asfahani dan Al-Anbari, ilmu adalah mengetahui hakikat sesuatu (*idrak al-syai’ bi baqq qatib*)⁷⁸. Ilmu adalah pengetahuan yang jelas tentang sesuatu. Sekalipun demikian, kata ini berbeda dengan ‘*arafa* (mengetahui), ‘*â’rif* (yang mengetahui) dan *ma’rifah* (pengetahuan).

Allah SWT., tidak dinamakan *a’rif* tetapi *’âlim*, berkata kerja *ya’lam* (Dia Mengetahui), dan biasanya al-Qur`an menggunakan kata itu—untuk—Allah—dalam hal-hal yang diketahui-Nya, walaupun gaib, tersembunyi, atau dirahasiakan⁷⁹. Perhatikan objek-objek pengetahuan berikut yang dinisbahkan kepada Allah SWT.: *ya’lamu mâ yasirrun* (Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan), *ya’lamu mâ fi al-arhâm* (Allah mengetahui apa yang berada ddi dalam rahim), *mâ tahmil kullu untsa* (apa yang dikandung setiap betina/perempuan), *mâ fi anfusikum* (yang ada di dalam dirimu), *fissamawat wa mâ fil ardh* (apa yang ada di langit dan di bumi). *khâinat al-’ayun wa ma tukh fiy ash-shudûr* (kedipan mata dan apa yang disembunyikan dalam dada)⁸⁰.

Demikian juga *’ilm*, yang disandarkan kepada manusia, semua mengandung makna kejelasan⁸¹. Hal ini tentunya agar manusia memiliki ilmu pengetahuan dan cerdas.

Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, Kauffman mengemukakan bahwa perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial yaitu sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak sesuai antara seseorang dengan lingkungan sosialnya.⁸² Artinya, hal ini juga dipengaruhi oleh banyak faktor ekstren yang salah satunya karena mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas, beban serta kebutuhan kehidupan yang secara biologis dan psikologis berbeda dari tugas dan beban pada masa mereka masih kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase

⁷⁷ Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan: Tafsir Aal-Ayat Al-Tarbawiy*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet ke-5, hlm. 155.

⁷⁸ *Ensiklopedi Al-Qur`an, Kajian dan Tafsinya*, (Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997) Cet-1, hlm. 150

⁷⁹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat, Ibid.*, hlm.

571.

⁸⁰ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat, Ibid.*, hlm.

572.

⁸¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat, Ibid.*

⁸² Kaufman, James M, *Characteristics of Behaviour Disorders of Children and Youth* (Columbus, London, Toronto : Merrill Publishing Company, 1989) h.6.



perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan dan kebutuhan biologis dan psikologis secara individu dan sosial yang harus ia dipenuhi.⁸³

Apabila individu mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan memenuhi kebutuhannya dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, dan rasa kebahagiaan juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Beberapa perubahan yang dialami remaja adalah perubahan fisik, psikis, dan sosial. Seorang anak dapat mengembangkan berbagai kecerdasan jika mempunyai faktor keturunan dan dirangsang oleh lingkungan terus menerus. Beberapa perkembangan tersebut antara lain: Pertama, tuntutan akan studi keislaman yang mengarah pada pendekatan non-mazhabi, sehingga menghasilkan pemudaran sektarianisme.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

4. Citra Dewi (Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010) dengan judul tesis : Implementasi Sistem Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ar-Risalah Surakarta. Hasil penelitiannya Implementasi sistem pembelajaran terpadu meningkatkan keefektifan pembelajaran di SDIT Ar-Risalah Surakarta. Keefektifan pembelajaran terpadu tercermin dari bermaknanya pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna menghasilkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga terjadi komunikasi dua arah guru dan murid. Pembelajaran yang menyenangkan jika guru kreatif dan terdapat variasi cara belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini siswa hanya dapat di nilai dari peningkatan keaktifan saja, sedangkan penelitian saya diharapkan dalam penelitian ini dapat terjadinya peningkatan kualitas pendidikan sehingga dapat diketahui .
5. Rusmini (UNS, 2010) dengan judul Kajian Persepsi Siswa tentang Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 5 Boyolali). Hasil penelitiannya proses pembelajaran belum sesuai KTSP 2006, karena adanya hambatan-hambatan yang dihadapi, maka dilakukan berbagai upaya pengembangan proses pembelajaran IPS Terpadu agar sesuai dengan KTSP 2006 tersebut. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan bentuk materi pembelajaran yang diharapkan namun masih banyak mengalami hambatan. Sedangkan penelitian yang

⁸³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2008) h.41



saya harapkan saat ini adalah ingin mengetahui kualitas pendidikan di SMA As shofa setelah menerapkan model pembelajaran terpadu sehingga dapat diketahui manfaatnya.

Timotius Suwarno (UNS,2001) dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Materi Pendidikan IPS Terpadu dalam Beberapa Mata Pelajaran SMA Di Kota Malang. Hasil penelitiannya Proses belajar mengajar dan cara penyampaian materi sudah sesuai dengan ketentuan, tetapi kedalaman dan keluasaan materi dan anggapan siswa masih bervariasi sehingga kurang terwujudnya perilaku sadar lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian terdahulu ini belum adanya alternatif pengembangan materi pembelajaran sehingga belum tercapainya seluruh indikator termasuk pendidikan. Sedangkan penelitian saat ini diharapkan mampu menjadi pengembangan model dalam seluruh aspek termasuk pendidikan agama Islam karena pembelajarannya meliputi integrasi antara pelajaran umum dan pelajaran agama.

G. Konsep Operasional

Penelitian ini berkaitan dengan model pembelajaran terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA As-shofa Pekanbaru dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran dapat dijabarkan dalam beberapa indikator antara lain
 - a. Pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan pembelajaran bersifat objektif sesuai kebutuhan di lapangan
 - b. Pengambilan keputusan tentang model pembelajaran relevan dengan kondisi siswa
 - c. Guru terbuka terhadap pembaharuan-pembaharuan dalam kurikulum pendidikan
 - d. Ada integrasi antara pelajaran umum dan agama Islam
 - e. Kepala sekolah memberi kesempatan yang sama ke semua guru dan staff untuk mengembangkan diri
 - f. Kepala sekolah memiliki tujuan ke depan yang jelas (visioner).
 - g. Kepala sekolah melakukan pengawasan, memberikan motivasi dan membangun suasana kerja yang kondusif.
2. Kualitas Pendidikan dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa indikator, sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Sekolah memutuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan serta mengembangkannya
- b. Sekolah membuat rencana kerja sekolah yang meliputi rencana jangka pendek, menengah dan tahunan.
- c. Sekolah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah di baca oleh pihak-pihak yang terkait dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berpedoman pada kurikulum, kalender pendidikan, struktur organisasi, pembagian tugas, tenaga pendidik dan kependidikan, peraturan akademik, tata tertib dan kode etik serta biaya operasional sekolah.
- d. Struktur organisasi sekolah berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas dan transparan.
- e. Semua pimpinan, pendidik dan tenaga kepemimpinan mempunyai uraian logis, wewenang dan tanggung yang jelas tentang keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah.
- f. Kegiatan sekolah dilaksanakan berdasarkan rencana kerja tahunan yang dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan yang didasarkan pada kesediaan sumber daya manusia yang ada.
- g. Sekolah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah dalam mengelola pendidikan.
- h. Sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan berkaitan dengan input, proses, output dan pemanfaatan lulusan dan dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non pemerintah secara tertulis.
- i. Sekolah menyusun program pengawasan secara objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan.
- j. Sekolah meningkatkan status akreditasi dengan menggunakan lembaga akreditasi eksternal yang memiliki legitimasi.
- k. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan fleksibel.
- l. Sekolah menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan.
- m. Sekolah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Creswell menegaskan bahwa “ *qualitative research is best suited for research problems in which you do not know the variables and need to explore. The literature might yield little information about the phenomenon of study and you need to learn more from participant through exploration* ”⁸⁴.

Penelitian kualitatif sangat sesuai untuk meneliti masalah yang belum diketahui variabel di dalamnya dan perlu untuk dieksplorasi. Juga kajian literature tentang fenomena

⁸⁴ John W Creswell, *Educational Research; Planning, Conducting and evaluating Quantitative And Qualitative Research*, (New Jersey: Pearson Education Inc, 2008), hlm 53



tersebut masih kurang dan perlu mengkaji dari pelaku sendiri dengan mengeksplor lebih mendalam).

Dalam penelitian lapangan (kualitatif) metode-metode pengumpulan data spesifik, prosedur sampling dan pola-pola analisis yang digunakan untuk menciptakan desain pertanyaan spesifik yang unik yang mencakup seluruh proses penelitian. Desain kualitatif ini mengambil bentuk, baik suatu studi kasus atau studi topikal.

Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar atau subjek tunggal atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.⁸⁵ Dengan pendekatan langsung pada praktik yang memberikan pengalaman nyata kepada anak didik tentang pokok bahasan, experiential learning juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi, karena suasana menyenangkan dan menantang akan selalu mereka dapatkan. Bagian pengembangan kurikulum bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Bagian inilah yang selalu memantau sejauhmana efektivitas kurikulum yang sedang berjalan, dan dengan kapasitasnya terus melakukan studi yang intensif guna menemukan

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMA As-Shofa Pekanbaru. Saya memilih SMA As-shofa Pekanbaru sebab SMA ini dari awal didirikannya telah menerapkan model pembelajaran terpadu. Sekolah ini memiliki tujuan yang telah merancang kurikulum yang dapat memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama sehingga para siswa dapat memahami ilmu pengetahuan yang bersumber dari agama Islam lebih dalam pada setiap mata pelajaran. Sehingga sekolah ini juga mampu memiliki prestasi yang banyak ditandai dengan banyaknya penghargaan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA As shofa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran terpadu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA As-shofa Pekanbaru. Sehingga dalam hal ini mampu melihat perkembangan implementasi model pembelajaran terpadu dalam upaya alternatif pengembangan mutu, pengaruh, insiatif, dan factor peningkatan kualitas pendidikan di SMA AS-shofa Pekanbaru.

⁸⁵Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014) hlm 69



D. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian adalah guru SMA As-Shofa sebagai, guru-guru, staf dan pegawai serta komite sekolah SMA. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini digunakan *purposeful sampling* yakni dengan cara menyeleksi orang-orang yang menurut peneliti memiliki banyak informasi tentang masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai *key informan*, sedangkan guru, staff dan komite sebagai *supportive informan*. Sedangkan untuk informan penunjang digunakan teknik snow ball (bola salju) yakni mengumpulkan data dari informan kunci yaitu kepala sekolah kemudian beberapa informan penunjang yang tidak ditetapkan jumlahnya, tergantung data yang dibutuhkan. Apabila data terkumpul telah dirasa cukup maka dapat dilanjutkan dengan pengujian keabsahan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dan fakta dalam penelitian dikumpulkan dari lokasi penelitian dengan menggunakan teknik 1). Observasi 2) wawancara 3) dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Namun dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸⁶ Observasi atau pengamatan langsung dilakukan di SMA As-shofa untuk melihat secara langsung aktivitas guru terkait dengan kepemimpinannya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁷ Hal ini digunakan agar data yang diperoleh dapat diketahui lebih mendalam. Wawancara atau interview termasuk teknik yang populer sama seperti observasi yaitu peneliti mengemukakan pertanyaan kepada satu atau lebih informan kemudian jawaban mereka direkam dan ditulis ke dalam computer untuk di analisis.

⁸⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.203

⁸⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidika dan Tenaga Kependidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm 266



Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru sebagai informan kunci dan staff serta kepala sekolah sebagai informan penunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan agenda.⁸⁸ Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nn insani. Sumber tersebut terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dalam kaitan penelitian ini maka peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan kepemimpinan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di SMA As-shofa Pekanbaru serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari informan, peristiwa yang diamati dan dokumen. Jumlah sumber data tidak ditentukan sebelum penelitian, melainkan berdasarkan snowball sampling. Yaitu sumber data dipilih secara bergulir sesuai kebutuhan sampai informasi yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh.

G. Teknik Analisis Data

Bodgan dan Biklen dalam Lexy J.Moleong mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi atuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memetuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁸⁹ Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan analisa data menurut Bogdan Dab Biklen merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material yang di kumpulkan.

Maka untuk tahap analisa data setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Mikel dan Huberman yang

⁸⁸ *Ibid* 278.

⁸⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 248.



terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) menarik kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidakselanjutnya kearah mana penelitian difikuskan. Selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan sub masalah yang di bahas dan kemudian disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Setelah data tereduksi dan disajikan dengan interpretasi peneliti maka langkah terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut yang berkaitan dengan data model pembelajaran terpadu

H. Pengecekan Keabsahan

Untuk memvalidasi data yang terkumpul digunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan memeriksa keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data triangulasi tersebut meliputi; 1) Triangulasi dengan sumber, membandingkan dan mengecek ulang data dan hasil pengamatan dengan hasil wawancara 2) triangulasi dengan metode, membandingkan data dan mengecek ulang informasi dan observasi, wawancara dan metode yang digunakan dalam tindakan dan 3) triangulasi dengan teori dilakukan untuk membandingkan data hasil tindakan, pengamatan dan wawancara dengan teori yang terkait.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an* Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan: Tafsir Aal-Ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2012, Cet ke-5.

Abdullah Sani, *Ridwan Sains Berbasis Alquran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Daryanto, *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gaya Media, 2014

Dawam Raharjdo, *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1996.



Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur- CV. Pustaka Al-Kautsar, 2011.

Ensiklopedi Al-Qur`an, Kajian dan Tafsinya, Jakarta: Yayasan Bimantara, 1997, Cet-1.

Ensiklopedi Islam, jilid. 2, Jakarta: Van Hoeve Ichtiar Baru, 1977, Cet. Ke-4.

H. Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Infinite Press, 2004, cet 1.

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.

Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur`an Edisi ke Dua*, Jakarta: Amzah, 2014, Cet kedua

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Jakarta: Mizan Edisi ke 2, 2013, Cet.1.

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014)

Siti Halimah,, *Strategi Pembelajaran*, cet.pertama, Medan : Cita Pustaka Media Perintis, 2008

Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, akarta : PT. Bumi Aksara, 2007.

Sumadi, Suryadabrata, *Psikologi Penddiikan*, ed.5,cet.13, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu terdapat juga beberapa karakteristik berpikir kritis menurut Schafersmanada yaitu 16 karakteristik, yakni (1) menggunakan bukti secara baik dan seimbang, (2) mengorganisasikan pemikiran dan mengungkapkannya secara singkat dan koheren, (3) membedakan antara kesimpulan yang secara logis sah dengan kesimpulan yang cacat, (4) menunda kesimpulan terhadap bukti yang cukup untuk mendukung sebuah keputusan, (5) memahami perbedaan antara berpikir dan menalar, (6) menghindari akibat yang mungkin timbul dari tindakan-tindakan, (7) memahami tingkat kepercayaan, (8) melihat persamaan dan analogi secara mendalam, (9) mampu belajar dan melakukan apa yang diinginkan secara mandiri, (10) menerapkan teknik pemecahan masalah dalam berbagai bidang, (11) mampu menstrukturkan masalah dengan teknik formal, seperti matematika, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah, (12) dapat mematahkan pendapat yang tidak relevan serta merumuskan intisari, (13) terbiasa menanyakan sudut pandang orang lain untuk memahami asumsi serta implikasi dari sudut pandang tersebut, (14) peka terhadap perbedaan antara validitas kepercayaan dan intensitasnya, (15) menghindari kenyataan bahwa pengertian seseorang itu terbatas, bahkan terhadap orang yang tidak bertindak inkuiri sekalipun, dan (16) mengenali kemungkinan kesalahan opini seseorang kemungkinan bias opini, dan bahaya bila berpihak pada pendapat pribadi.⁹⁰

⁹⁰ Mustaji, <http://pasca.tp.ac.id/site/pengembangan-kemampuan-berpikir-kritis-dan-kreatif-dalam-pembelajaran> (di akses pada 8-Juni-2015)



Dalam model ini terdapat Studi kasus di SMA As-shofa adalah studi atau kajian secara khusus terhadap civitas akademika SMA As-shofa yang meliputi guru yang mengampu mata pelajaran, siswa kelas XI, kepala sekolah. Sementara fokus penelitian ini adalah kontribusi mata pelajaran sosiologi dalam mendukung pengembangan kepribadian siswa berpikir kreatif dan kritis atau memberi penguatan terhadap guru dalam model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis melalui pengintegrasian kemampuan berpikir kritis ke dalam mata pelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat atau disiapkan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya mewujudkan anak didik agar menjadi manusia seutuhnya melalui pengembangan model pembelajaran terpadu pengembangan model pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan melalui: 1) terpadu dalam teori unit yang besar, 2) terpadu dalam menetapkan metode atau prosedur 3) terpadu dalam menetapkan fokus masalah praktis dan 4) terpadu dalam rentetan tema, ide atau topik.

Berdasarkan hal tersebut maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai: a) suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang pengembangan yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling anak sesuai dengan perkembangan anak, (b) suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (stimulant) dan (c) merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang pengembangan yang berbeda dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan Model Pembelajaran Terpadu sesuai dengan yang dikemukakan yaitu membuat isi kurikulum itu harus bermakna bagi anak. Pengembangan model pembelajaran terpadu menjadi sangat bermakna karena dapat membuat terintegrasinya pengalaman pendidikan yang dapat membantu dan memperluas serta memperdalam pemahaman anak terhadap dirinya maupun dunianya.

Pandangan mengenai tujuan pembelajaran terpadu di atas pada prinsipnya menegaskan bahwa tujuan pembelajaran terpadu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (a) meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif
- (b) meningkatkan kebermaknaan belajar karena pembelajaran terpadu mengutamakan integrasi berbagai bidang pengembangan yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling anak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak
- (c) membantu anak mengembangkan pemikirannya secara langsung dalam proses belajar mereka
- (d) mempermudah anak menemukan hubungan antar konsep secara bermakna.

Dalam hal ini pembelajaran terpadu masih perlu dikembangkan karena banyak yang belum terintegrasi. Tujuan pengembangan model untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah ini pada dasarnya sebagai kerangka acuan bagi guru dan pihak terkait.

Sehingga pembelajaran terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Materi yang diadakan sebaiknya masih dalam lingkup bidang kajian serumpun. Selanjutnya tema yang dibahas dan disajikan dalam konteks sains-lingkungan-teknologi masyarakat yang melibatkan aktivitas peserta secara berkelompok maupun mandiri. Aktivitas peserta didik perlu ditunjang oleh media pembelajaran yang memadai agar peserta didik dapat memahami tema secara komprehensif dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.



Penerapan model pembelajaran terpadu dalam implementasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Sebagai salah satu efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum dikembangkan berbagai model implementasi kurikulum.

Sesuai dengan amanat KTSP bahwa model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, diaplikasikan terutama pada jenjang pendidikan dasar, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) maupun sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs). Tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan pada tingkat pendidikan menengah, baik menengah umum (sma/ma) maupun Pendidikan Menengah Kejuruan (SMAK/MAK). Hal ini bergantung pada kecenderungan materi-materi yang memiliki potensi untuk dipadukan dalam suatu tema tertentu.

Model pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dan autentik.

Sosiologi sangat diperlukan dan memiliki peranan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena menyangkut tentang gejala sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar pada cabang ilmu sosial yaitu sosiologi lebih menekankan pada kegiatan mengamati perilaku dalam masyarakat, tentunya untuk mengamati atau mengkaji perilaku yang ada dalam masyarakat tersebut guru sosiologi harus memiliki tehnik dan cara pendekatan tersendiri, serta menggunakan pendekatan teori-teori tertentu, oleh sebab itu sangat diperlukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaktifitas yang tinggi, karena ilmu sosial berbeda dengan ilmu sience atau ilmu eksak yang memiliki formula serta rumus yang sama.

Akan tetapi ilmu sosial tidak demikian, ilmu sosial memiliki berbagai problem solving, yang terlahir dari opini-opini yang berbeda dan beraneka ragam, oleh karena itu menjadi seorang guru sosial khususnya guru sosiologi haruslah memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga dalam melakukan kajian tentang kemasyarakatan menjadi menarik

Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreativitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Kurikulum memang merupakan dokumen dan rencana baku, namun tetap perlu dikritisi dan dikembangkan secara kreatif.

Dengan demikian, ada kreativitas pengembangan kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber bahan dan sarana untuk belajar. Pembelajaran kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dibutuhkan beberapa metode atau cara yang harus dilakukan oleh para pendidik, yaitu : memberi kebebasan siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan baru, bersikap respek terhadap ide-ide siswa.

Selain itu model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif bertujuan untuk penguasaan kemampuan berpikir kritis sehingga merupakan salah satu modal



dasar atau modal intelektual yang sangat penting bagi setiap orang, selain itu kemampuan ini merupakan bagian yang fundamental dalam kematangan manusia.

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai dan dilakukan (Hassoubah). Berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Sehingga siswa diharapkan mampu untuk berpikir kritis lewat pembelajaran terpadu pada mata pelajaran sosiologi.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Prinsip penggalan tema yang memperhatikan syarat diantaranya tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran, tema harus bermakna untuk bekal bagi siswa dalam belajar selanjutnya, tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak, tema yang dipilih mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar, tema yang di pilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat (asas relevansi) dan tema yang dipilih mempertumbangkan ketersediaan sumber belajar

- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran yaitu dalam pengelolaan pembelajaran guru jangan menjadi single actor yang mendominasi pembeicaraan dalam proses belajar mengajar, pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, guru perlu mengakomodasi ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan
- c. Prinsip evaluasi yaitu memerlukan langkah-langkah positif member kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping evaluasi lainnya, guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai dan
- d. Prinsip reaksi yaitu guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna sehingga guru menemukan kiat-kiat untuk memunculkan permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

Menurut Trianto dalam bukunya pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- e. Holistik yaitu pembelajaran terpadu yang membuat siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka
- f. Bermakna yaitu pembelajaran akan menjadi fungsional sehingga siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Otentik yaitu guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa bertindak sebagai actor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan kea rah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut

Aktif yaitu menekankan keaktifan siswa baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar

Kajian pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif untuk pengayaan kemampuan berpikir kritis adalah suatu penelitian atau kajian yang ingin mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengembangan pembelajaran secara teoritik dengan model atau bentuk pengembangan pembelajaran berbasis nilai kreatif yang dilaksanakan di tingkat persekolahan, khususnya gambaran tentang kontribusi mata pelajaran sosiologi dalam memberikan landasan pemahaman dan wawasan kreatif yang dilakukan dalam rangka membangun kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran terpadu sebagai dukungan akademik di SMA As-shofa.

Pembelajaran yang berbasis nilai kreatif dapat terjadi apabila memiliki guru yang kreatif mampu menempatkan dirinya sebagai sosok yang mampu mengondisikan anak-anak dalam ruang belajar di keluarga, ruang belajar sekolah dan ruang belajar di pertemanannya sehingga memposisikan dirinya sebagai guru, orang tua dan sahabat.

Guru yang mampu melaksanakan tugasnya dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dengan kreatif harus memiliki perencanaan dan persiapan pembelajaran yang kreatif dan bisa melaksanakan penilaian pembelajaran yang kreatif sehingga jika dideskripsikan pembelajaran idealnya dilakukan dengan menyampaikan materi ilmu pengetahuanyang disesuaikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kehidupan anak serta disampaikan secara komunikatif dan menyenangkan sehingga mampu diperankan oleh anak secara partisipatif dan aktif untuk mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan.

Karakteristik pembelajaran berbasis nilai kreatif dapat dilihat dalam enam peran sebagai berikut:

- a. Motivator yaitu dengan motivasi yang intensif oleh guru, anak-anak akan merasa sangat diperhatikan mimpi, keinginan dan cita-citanya, dengan demikian anak akan antusias dalam belajar dan mengikuti pelajaran
- b. Fasilitator yaitu guru menyediakan dan mendesain sarana pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kesenangan sehingga membuat anak antusias dalam belajar.
- c. Peran tutor yaitu memberikan arahan, aturan, klarifikasi dan penjelasan kepada anak-anak dalam proses belajar.
- d. Organisator yaitu guru harus mampu menjadi pemersatu yang dihormati dan disegani anak-anak, bukan ditakuti dan dimusuhi. Untuk itulah peran sebagai organisator dituntut untuk diwujudkan oleh guru
- e. Evaluator yaitu guru tidak bisa hanya dengan menggunakan tes untuk melakukan penilaian. Akan tetapi juga harus dengan nontes sehingga penilaian bisa mengukur hasil kemampuan dan karakter anak secara objektif dan menyeluruh
- f. Apresiasi yaitu penyemangat yang membuat anak berinisiatif untuk lebih rajin belajar

Dalam konteks teknologi pendidikan di Indonesia keberadaan paradigma kritis belum berkembang sehingga paradigma kritis yang banyak dikaji dan dikembangkan baru dalam bentuk berpikir kritis (*critical thinking*). Berpikir



kritis berbeda dari teori kritis dan paradigma kritis, namun minimal berpikir kritis merupakan bagian penting dari keterampilan atau kemampuan berpikir (*thinking skills*) yang dapat diarahkan untuk melakukan analisis kritis dalam bingkai paradigma kritis. Walau begitu paradigma kritis dalam bidang teknologi pendidikan di Indonesia sangat terbantu dengan dominasi paradigma konstruktivisme dalam pembelajaran secara umum. Hal tersebut karena pendekatan, metode dan media pembelajaran berparadigma konstruktivistik relative kompatibel dan memiliki banyak kesamaan dengan orientasi dan karakter paradigma kritis. Misalnya pada prinsip pembelajaran yang berkarakter humanis, kontekstual, fasilitatif dan demokratis.

Lebih lanjut karakteristik utama dalam pengayaan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap kritis terhadap hal yang dianalisis, terutama fenomena sosial maka dengan ini akan dapat mengamati dan menganalisis setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan
- b. Orientasinya kearah menelisik praktik dan anasir ketidakadilan, eksploitasi, diskriminasi, pembodohan, dehumanisasi atau konflik kepentingan sehingga dapat mengetahui info tentang hal yang harus diselesaikan permasalahannya dari sisi konflik maupun hak asasi manusia yang tidak diberikan.

Dalam mendapatkan pengayaan kemampuan berpikir kritis juga mengajak para guru untuk tidak begitu saja menerima fenomena sosial sebagaimana adanya, lebih dari itu para guru berangkat dari perspektif bahwa realitas sosial adalah dikonstruksi dengan cara waspada agar fenomena sosial tersebut tidak menyimpan praktik diskriminasi, ketidakadilan dan sejenisnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orientasi inilah yang menjadikan paradigma kritis selalu berupaya mencari akar problem pada bentuk-bentuk praktik ketidakadilan, diskriminasi dan lainnya sampai pada basis paradigma dan ideologisnya. Dengan orientasi dan karakteristik tersebut, maka paradigma kritis tidak dapat lepas dari realitas sosiokultural. Objek dan subjek kajiannya selalu merupakan fenomena sosial, dan walaupun objek kajiannya berupa benda, sistem, proses atau aktivitas tertentu maka selalu dipahami sebagai produk sosiokultural atau merupakan fenomena sosial.

Maka dapat dirumuskan teknologi pendidikan perspektif kritis yang akan dilakukan guru dalam beberapa bagian:

- a. Teknologi pendidikan yang sudah melembaga sebagai bidang keilmuan dan praksis pedagogik juga memiliki pengaruh atau berimbas pada perubahan sosial, pendidikan, dan fenomena sosiokultural lainnya maka guru harus membahas tentang pengaruh luar yang mungkin dapat berakibat negative pada siswa
- b. Perspektif sosiokultural memandang teknologi pendidikan berkarakter fleksibel, cair dan penuh dengan pertimbangan nilai-nilai, budaya dan etika sehingga patut untuk dipandang dan dikaji secara kritis menggunakan paradigam kritis dan sosiokultural maka guru harus menjelaskan tentang nilai-nilai islami yang membuat etika menjadi lebih baik agar tidak terpengaruh budaya yang buruk.
- c. Ragam paradigma kritis dan sosiokultural yang digunakan oleh para akademisi dan intelektual dalam mengkaji dan mengembangkan teknologi pendidikan berasal dari berbagai macam tradisi dan mazhab pemikiran. Mulai dari tradisi sosiologi klasik seperti teori fungsionalisme, interpretatif,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

structural, hingga teori-teori kritis dari tradisi Marxian, feminis, ekologi, multikulturalisme, poskolonialisme dan lainnya. Maka riset-riset dalam bidang kajian teknologi pendidikan harus mengkajinya secara kritis sehingga guru harus mampu mengkaji pendapat mazhab maupun berbagai macam tradisi yang sesuai dengan nilai-nilai islami

- d. Paradigma kritis dan sosiokultural menjaga para teknolog pendidikan agar tetap sadar bahwa sebagai bidang keilmuan yang lahir di alam modern patut untuk ditelisik lebih jauh dimensi-dimensi sosialnya agar dapat diketahui jika terdapat anasir negatif dan desktruktif dan tidak terbuai pada janji-janji pandangan positif terhadap teknologi pendidikan belaka sehingga guru dalam hal ini harus mampu mengetahui informasi yang bermanfaat sehingga tidak terjebak dalam sebuah kejahatan karena adanya janji-janji dari pandangan yang dianggap positif.

Dengan demikian, aktivitas pengembangan produk-produk teknologi pendidikan (scenario pembelajaran (*lesson plan*), perangkat pembelajaran, media dan metode pembelajaran sumber dan lingkungan belajar, sistem, program dan kebijakan) banyak menggunakan pertimbangan kritis. Melalui logika kritis pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pengembangan yang berpendekatan dengan *action research* yang memiliki akar ideologis pada semangat gerakan sosial dan paradigma kritis.

Selain itu terdapat juga pengembangan model pembelajaran terpadu sehingga sekolah atau lembaga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan model-model tertentu sehingga dapat digunakan peserta didik sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk''

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperilaku secara konsisten dan mampu mengatasi masalah kehidupan dengan memiliki solusi dalam hidup bermasyarakat. Inilah yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah program pembelajaran di sekolah yang bertujuan membangun pemikiran siswa dengan cara memiliki nilai-nilai dan kemampuan masyarakat sebagai kekuatan berpikir dalam kehidupannya melalui kejujuran, bertanggung jawab, cerdas, disiplin, sehat dan bersih, peduli dan kreatif yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, keterampilan mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Istilah kritis dihubungkan dan berkaitan dengan kemampuan berpikir, berkonotasi "positif" bukan netral.

Dengan demikian kritis adalah nilai-nilai pemikiran baik yang terpaterei dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Kritis secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Jadi secara operasional penelitian ini ingin mengkaji seberapa kuat model pembelajaran terpadu melalui mata pelajaran sosiologi memberi kontribusi dalam pengembangan kepribadian siswa dan bagaimana pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis nilai kreatif memberikan pengayaan kemampuan berpikir kritis di SMA As-shofa.



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

CATATAN LAPANGAN

Hari/ Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber data :

Deskripsi Data

13. Catatan Lapangan I : Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui letak geografis sekolah

14. Catatan Lapangan II : Wawancara

Informan merupakan kepala SMA As-shofa Pekanbaru untuk menanyakan sejarah berdirinya sekolah, perbedaan sekolah ini dengan yang lain dan kurikulum

15. Catatan Lapangan III : Wawancara

Informan merupakan komite sekolah untuk menanyakan tentang sejarah dan konsep sekolah

16. Catatan Lapangan IV : Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui visi, misi dan struktur organisasi sekolah

17. Catatan Lapangan V : Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui tugas-tugas pejabat sekolah dan keadaan guru maupun karyawan.

18. Catatan Lapangan VI : Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sarana dan prasarana di sekolah

19. Catatan Lapangan VII : Wawancara

Informan merupakan wakil kurikulum untuk mengetahui pembagia jadwal kegiatan, pembagian kelas dan evaluasi dalam proses pembelajaran

20. Catatan Lapangan VIII : Wawancara

Informan merupakan guru pelajaran umum untuk mengetahui kegiatan agama dan respon siswa mengikuti kegiatan pelajaran umum



21. Catatan Lapangan XI : Wawancara

Informan merupakan guru pelajaran agama untuk mengetahui metode, media, evaluasi dan respon siswa dalam menerima pelajaran

22. Catatan Lapangan X : Wawancara

Informan meruokan peserta didik untuk mengetahui latar belakang pendidikan, kealtifan kegiatan dan hal yang dirasakan terhadap padatnya kegiatan di sekolah

23. Catatan Lapangan XI : Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui struktur organisasi dan keadaan siswa

24. Catatan Lapangan XII : Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler siswa

TABEL OBSERVASI

No.	Indikator Yang di Amati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Merumuskan Tujuan		
2.	Membuat RPP		
3.	Membuat Konsep Berdasarkan Alquran		
4.	Membuat siswa aktif		
5.	Membuat desain terpadu		
6.	Membuat pembelajaran menyenangkan		
7.	Membuat siswa kreatif		
8.	Membuat integrasi ilmu umum dan agama		
9.	Membuat tambahan model		
10.	Memiliki alternatif Model		

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.